

**PERBEDAAN HASIL BELAJAR SISWA YANG MENGGUNAKAN
METODE AMSAL DENGAN KONVENSIONAL PADA
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 70
BENGKULU TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Disusun Oleh

IMRON SAHYODI
NIM. 1516510001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2020**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 512776 Fax. (0736) 51171

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Imron Sahyodi

NIM : 1516510001

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr.

Nama : Imron Sahyodi

NIM : 1516510001

Judul : Perbedaan Hasil Belajar Siswa yang Menggunakan Metode *Amsal* dengan Konvensional pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Kelas IV SD Negeri 70 Bengkulu Tengah.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada ujian munaqasah skripsi guna memperoleh gelar sarjana pendidikan. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamu, alaikum Wr. Wb.*

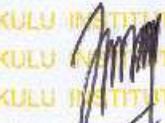
Bengkulu, Februari 2020

Pembimbing I

Pembimbing II


Dra. Kherrmarizah, M.Pd.I

NIP. 196312231993032002


Adi Saputra, M. Pd

NIP. 198102212009011013



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, Fax. (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"Perbedaan Hasil Belajar siswa yang Menggunakan Metode Amsal dengan Konvensional pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas IV SD Negeri 70 Bengkulu Tengah"** yang disusun oleh **IMRON SAHYODI NIM.1516510001** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada hari Selasa, Tanggal 28 Januari 2020 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI).

TIM PENGUJI SKRIPSI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan
<u>Dr. Suhirman, M.Pd</u> NIP. 196802191999031003	: Ketua	
<u>Zubaidah, M.Us</u> NIDN. 2016047202	: Sekretaris	
<u>Deni Febrini, M.Pd</u> NIP. 1975040220000032001	: Penguji 1	
<u>Hengki Satrisno, M.Pd.I</u> NIP. 199001242015031005	: Penguji II	

Bengkulu, Februari 2020
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu



Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd
NIP. 196903081996031005

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku, Ayah dan Ibu (Ciknang dan Risuhana), yang merawat, mengurus, memberikan kasih sayang mereka tidak pernah lelah.
2. Adikku tercinta (Yogi Anqori) dan kakak sepupuku (Abdy, Dul, dan Arzan), serta Waku (Sarmadi) juga Pamanku (Daheri) yang telah memberikan dukungan dan semangat sehingga tidak membuatku putus asa dalam menyelesaikan skripsi.
3. Teman-teman terbaikku di PAI Reguler II angkatan tahun 2015 (terkhusus: Redi, Samsudin, Reno, Siti, Meta, Yupi, Mikel, dan Reki), yang telah menemani sejak awal masuk kuliah hingga saat ini.
4. Almamater IAIN Bengkulu.

MOTTO

"Keluarga adalah sumber motivasi utama"

(by. Imron Sahyodi)



PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Imron Sahyodi

NIM : 1516510001

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "**Perbedaan Hasil Belajar Siswa yang Menggunakan Metode *Amsal* dengan Konvensional pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas IV SD Negeri 70 Bengkulu Tengah**" adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Desember 2019

Yang Membuat,



Imron Sahyodi
NIM: 1516510001

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah swt karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **Perbedaan Hasil Belajar Siswa yang Menggunakan Metode *Amsal* dengan Konvensional pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas IV SD Negeri 70 Bengkulu Tengah.** Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad saw.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin. M., M.Ag., MH. selaku Rektor IAIN Bengkulu, atas kontribusi kepemimpinan di kampus IAIN Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris, atas kebijakan yang ada di FTT.
3. Ibu Nurlaili, M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan Tarbiyah atas arahan dan saran perbaikan skripsi ini.
4. Bapak Adi Saputra, M.Pd. selaku Kaprodi PAI dan Pembimbing II skripsi, yang selalu memotivasi dan mengoreksi penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Dra. Khermarinah, M.Pd.I. selaku Pembimbing I skripsi, yang selalu membantu dan membimbing dalam penyelesaian skripsi ini.

6. Bapak Adi Saputra, M.Pd. selaku Pembimbing II skripsi, yang selalu memotivasi dan mengoreksi penyusunan skripsi ini.
7. Kepala Perpustakaan IAIN Bengkulu beserta staf yang telah memfasilitasi penulis dalam penyusunan skripsi.
8. Dosen Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, terkhusus dosen-dosen yang telah mengajar dan memberikan penulis ilmu pengetahuan.
9. Kepala Sekolah dan Guru di SD Negeri 70 Bengkulu Tengah yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
10. Segenap Civitas Akademika Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
11. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah banyak memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
12. Bangsa, Negara dan agama yang tercinta.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak. Penulis juga menyadari bahwa penulisan proposal skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga proposal skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Bengkulu, Desember 2019

Penulis,



Imron Sahyodi
NIM: 1516510001

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
ABSTRAK	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
 BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Metode Pembelajaran <i>Amsal</i>	10
B. Metode Konvensional	15
C. Hasil Belajar	18
D. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)	30
E. Kajian Penelitian Terdahulu	37
F. Kerangka Berpikir	39
G. Hipotesis Penelitian	41

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	42
B. Tempat dan Waktu Penelitian	43
C. Populasi dan Sampel Penelitian	44
D. Definisi Operasional Variabel	46
E. Teknik Pengumpulan Data	46
F. Instrumen Pengumpulan Data	48
G. Teknik Analisis Data	58

BAB IV : HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian	59
B. Deskripsi Data	63
C. Pengujian Hipotesis	67
D. Analisis Data	74
E. Pembahasan	78

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	83
B. Saran-saran	83

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

ABSTRAK

Imron Sahyodi, Desember 2019. *Perbedaan Hasil Belajar Siswa yang Menggunakan Metode Amsal dengan Konvensional pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas IV SD Negeri 70 Bengkulu Tengah*. Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu. Pembimbing: 1. Dra. Khermarinah, M.Pd.I, 2. Adi Saputra, M. Pd.

Kata Kunci: Hasil Belajar Siswa, Metode Amsal, Metode Konvensional.

Permasalahan yang terjadi di SD Negeri 70 Bengkulu Tengah, antara lain: hasil belajar siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), siswa kurang aktif dan kurang memiliki rasa percaya, guru belum melaksanakan keterampilan dalam variasi pembelajaran, pembelajaran yang dilakukan oleh kurang variatif lebih banyak menggunakan metode ceramah dan mencatat, media pembelajaran juga belum dimanfaatkan secara optimal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan metode *Amsal* dengan Konvensional pada mata pelajaran PAI siswa di kelas IV SD Negeri 70 Bengkulu Tengah. Jenis penelitian yang digunakan penulis yaitu penelitian kuantitatif komparatif, dengan sampel 24 siswa kelas kontrol dan 24 siswa kelas eksperimen, instrument yang digunakan ialah soal evaluasi *pre test* dan *post test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata *post test* kelas Eksperimen yaitu 75,63 dan nilai rata-rata *post test* kelas Kontrol yaitu 70,63. Nilai t di atas selanjutnya dibandingkan dengan $dk = 46$, dan bila taraf kesalahan ditetapkan sebesar 5%, maka $t_{tabel} = 2,013$. Dengan demikian, $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,38 > 2,013$) yang berarti hipotesis kerja (H_a) dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan metode *amsal* dengan metode konvensional pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas IV SD Negeri 70 Bengkulu Tengah, sedangkan hipotesis nihil (H_0) ditolak..

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir	40
Gambar 3.1 Desain Penelitian Paradigma	43

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Jadwal Setting Penelitian	43
Tabel 3.2 Populasi dan Sampel	45
Tabel 3.3 Kisi-kisi Soal Tes	49
Tabel 3.4 Pengujian Validitas Soal Tes Nomor 1	50
Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Soal Tes secara Keseluruhan	52
Tabel 3.6 Tabulasi Soal Tes Item Ganjil (X)	54
Tabel 3.7 Tabulasi Soal Tes Item Genap (Y)	55
Tabel 3.8 Uji Reliabilitas Soal Tes	56
Tabel 4.1 Nama Kepala Sekolah SD Negeri 70 Bengkulu Tengah	59
Tabel 4.2 Data Guru dan TU SD Negeri 70 Bengkulu Tengah	60
Tabel 4.3 Data Jumlah Siswa-Siswi SD Negeri 70 Bengkulu Tengah	61
Tabel 4.4 Data Sarana dan Prasarana SD Negeri 70 Bengkulu Tengah	62
Tabel 4.5 Nilai <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i> Kelas Eksperimen (IV.B)	63
Tabel 4.6 Perhitungan Mean <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i> Siswa	64
Tabel 4.7 Nilai <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i> Kelas Kontrol (IV.A)	65
Tabel 4.8 Perhitungan Mean <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i> Siswa	66
Tabel 4.9 Kemampuan <i>Pre Test</i> Siswa Kelas IV.B	67
Tabel 4.10 Frekuensi Nilai <i>Pre Test</i> Siswa	68
Tabel 4.11 Kemampuan <i>Post Test</i> Siswa Kelas IV.B	69
Tabel 4.12 Frekuensi Nilai <i>Post Test</i> Siswa	70
Tabel 4.13 Kemampuan <i>Pre Test</i> Siswa Kelas IV.A	71
Tabel 4.14 Frekuensi Nilai <i>Pre Test</i> Siswa	72
Tabel 4.15 Kemampuan <i>Post Test</i> Siswa Kelas IV.A	73
Tabel 4.16 Frekuensi Nilai <i>Post Test</i> Siswa	74
Tabel 4.17 Perbedaan Hasil Belajar Siswa yang Menggunakan Metode <i>Amsal</i> dengan Konvensional pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas IV SD Negeri 70 Bengkulu Tengah	76

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. SK Pembimbing.
2. Kartu Bimbingan Skripsi.
3. Surat Izin Penelitian dari Kampus IAIN Bengkulu.
4. Surat Selesai Penelitian dari SD Negeri 70 Bengkulu Tengah.
5. Soal Tes dan Lembar Jawaban Siswa.
6. RPP *Pre-Treatment* dan *Post-Treatment*.
7. Foto-foto Penelitian.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan zaman.

Sementara Standar Proses mengisyaratkan proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.² Pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan

¹Tim Pustaka Yustisia, *Perundangan tentang Kurikulum Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2013* (Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2013), h. 2.

²Tim Pustaka Yustisia, *Perundangan tentang Kurikulum Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2013*, h. 161.

yang diberikan dengan sengaja terhadap peserta didik oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa.³

Pendidikan merupakan salah satu yang esensial bagi manusia, melalui pendidikan manusia bisa belajar menghadapi alam semesta ini untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Karena pentingnya pendidikan, Islam meletakkan pendidikan pada kedudukan yang penting dalam doktrin Islam. Sebagaimana telah dijelaskan di dalam Al-Qur'an tentang arti penting pendidikan bagi kehidupan umat Islam sebagai hamba Allah SWT.

Seperti yang terdapat dalam surat At-Taubah ayat 122 yang berbunyi:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: “Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.”⁴

Makna dari ayat di atas adalah Allah memerintahkan umat Islam untuk menuntut ilmu bukan hanya berperang karena pendidikan memang penting untuk kehidupan manusia, dan agar umat Islam tidak dibodohi oleh agama lain.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, tugas utama seorang guru adalah mengajar, mendidik dan melatih siswa mencapai taraf kecerdasan, ketinggian budi pekerti, dan keterampilan yang optimal. Guru adalah pendidik

³Ramayulis, *Dasar-dasar Kependidikan* (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), h. 15.

⁴Departemen Agama RI, *Al-Quran Bayan, Q.S At-Taubah (9) ayat 122* (Jakarta: Al-Quran Terkemuka, 2016), h. 206.

profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁵ Agar dapat mampu melaksanakan tugasnya dengan baik guru harus menguasai berbagai kemampuan dan keahlian. Guru juga bertugas sebagai administrator, evaluator, konselor, dan lain-lain sesuai dengan sepuluh kompetensi (kemampuan) yang dimilikinya.⁶

Pelaksanaan pembelajaran pada umumnya, pembelajaran di dalam kelas di beberapa sekolah masih menggunakan metode pembelajaran konvensional yang mana guru masih mendominasi dengan kegiatan ceramah. Apabila hal ini dilakukan secara terus menerus maka kondisi pembelajaran di dalam kelas tidak dapat berkembang. Hal ini dikarenakan setiap siswa dalam proses pembelajaran tidak dapat mengapresiasi pendapatnya ketika dia menemukan suatu permasalahan yang memerlukan pemecahan. Seharusnya pembelajaran dalam kelas sudah harus diarahkan untuk membentuk siswa menjadi manusia yang mandiri dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang dijumpainya ketika dia dihadapkan pada permasalahan di kehidupan nyata.

Kegiatan pembelajaran sebagai bagian dari proses pendidikan, sering mendapatkan beberapa masalah yang menjadi penghambat majunya pendidikan. Masalah tersebut di antaranya yaitu: kurangnya motivasi siswa dalam belajar, kurang diterapkannya macam-macam metode pembelajaran,

⁵Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang Guru dan Dosen UU RI Nomor 14 Tahun 2005* (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), h. 3.

⁶Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 2.

kurang di pakainya media dalam kegiatan belajar mengajar, yang berakibat rendahnya hasil belajar siswa serta rendahnya mutu lulusan sekolah.

Tujuan Pendidikan Agama Islam di lembaga-lembaga pendidikan formal di Indonesia dapat dibagi menjadi dua macam, yakni tujuan umum dan khusus. Pertama, tujuan umum pendidikan agama ialah membimbing anak agar mereka menjadi orang Muslim sejati, beriman teguh, beramal saleh dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama, dan negara. Kedua, tujuan khusus pendidikan agama ialah tujuan pendidikan agama pada setiap tahap atau tingkatan yang dilalui, seperti tujuan pendidikan agama di sekolah dasar berbeda dengan tujuan pendidikan agama untuk sekolah menengah maupun perguruan tinggi. Adapun tujuan pendidikan agama Islam unuk tingkat sekolah dasar, yaitu penanaman rasa agama kepada peserta didik; menanamkan perasaan cinta kepada Allah dan Rasul-Nya; memperkenalkan ajaran Islam yang bersifat global, seperti rukun Islam dan rukun iman; membiasakan anak-anak berakhlak mulia, dan melatih anak-anak untuk mempraktikkan ibadah yang bersifat praktis, seperti shalat dan puasa; dan membiasakan contoh teladan yang baik.⁷

Dari beberapa pendapat dan ayat di atas dapat dipahami bahwa pendidikan dapat mempengaruhi pengetahuan, keterampilan serta kepribadian setiap individu sehingga memiliki kedudukan yang tinggi dan berperan penting dalam kehidupan bermasyarakat.

⁷Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2013), h. 280-281.

Pentingnya mencari ilmu dan mendapatkan ilmu, terdapat dalam hadis di bawah ini:

عَنْ أَبِي دَرْدَاءَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَبْتَغِي فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ إِنَّ الْمَلَائِكَةَ تَضَعُ أَجْنِحَتَهَا لِطَالِبِ رِضَاعًا بِمَا صَنَعَ وَأَنَّ الْعَالِمَ لَيْسَتْغَفِرَ لَهُ مَنْ فِي السَّمَاوَاتِ وَمَنْ فِي الْعَرْضِ حَتَّى الْحَيَاتَانِ فِي الْمَاءِ , وَ فَضْلُ الْعَالِمِ عَلَى الْعِبَادِ كَفَضْلِ الْقَمَرِ عَلَى سَائِرِ الْكَوَاكِبِ , وَ أَنَّ الْعُلَمَاءَ وَرَثَةُ الْأَنْبِيَاءِ لَمْ يَرِثُوا دِينَارًا وَلَا دِرْهَمًا , إِنَّمَا وَرِثُوا الْعِلْمَ , فَمَنْ أَخَذَهُ أَخَذَ بِحِطِّ وَ آفِرٍ

(رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَ التِّرْمِذِيُّ)

Artinya: “Dari Abu Darda’ R.A, beliau berkata: Saya mendengar Rasulullah SAW bersabda: Barang siapa yang menempuh perjalanan untuk mencari ilmu maka Allah memudahkan baginya jalan menuju surga, dan sesungguhnya para malaikat meletakkan sayapnya bagi penuntut ilmu yang ridho terhadap apa yang ia kerjakan, dan sesungguhnya orang yang alim dimintakan ampunan oleh orang-orang yang ada di langit dan orang-orang yang ada di bumi hingga ikan-ikan yang ada di air, dan keutamaan yang alim atas orang yang ahli ibadah seperti keutamaan bulan atas seluruh bintang, dan sesungguhnya ulama’ adalah pewaris para Nabi, dan sesungguhnya para Nabi tidak mewariskan dinar dan tidak mewariskan dirham, melainkan mewariskan ilmu, maka barang siapa yang mengabilnya maka hendaklah ia mengambil dengan bagian yang sempurna.” (H.R At- Tirmidzi, Ahmad, Al-Baihaqi, Abu Daud dan Ad-Darimi)⁸

Dalam hadis di atas terdapat lima keutamaan orang menuntut ilmu, yaitu mendapatkan kemudahan untuk menuju surga; disenangi oleh para malaikat; dimohonkan ampun oleh makhluk Allah yang lain; lebih utama daripada ahli ibadah; dan menjadi pewaris Nabi.

⁸Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi, Pendidikan dalam Perspektif Hadis* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 16.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD merupakan pembelajaran yang paling utama karena pembelajaran inilah yang akan membawa siswa menjadi manusia yang baik dan beramal saleh juga memiliki akhlak mulia baik di keluarga, lingkungan sekolah maupun di masyarakat. Guru sebagai pelaksana dan pengelola pembelajaran di sekolah, dituntut untuk dapat merancang, melaksanakan dan mengevaluasi aspek-aspek yang tercakup dalam pembelajaran.

Permasalahan dalam pelaksanaan mata pelajaran PAI, salah satu di antaranya ada suatu kecenderungan pemahaman yang salah bahwa pelajaran PAI adalah pelajaran yang cenderung pada hafalan ayat al-Quran. Guru dalam menerapkan metode pembelajaran belum menekankan pada aktivitas siswa. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru kurang variatif. Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah bahkan menyuruh siswa untuk mencatat. Hal tersebut dapat menimbulkan pembelajaran yang membosankan dan tidak menarik minat siswa dalam belajar. Sehingga siswa kurang memahami pentingnya belajar dan tidak akan termotivasi untuk belajar.

Dari hasil observasi awal pada tanggal 1 Oktober 2018, di SD Negeri 70 Bengkulu Tengah ini, penulis menemukan permasalahan dalam pembelajaran PAI, yaitu hasil belajar siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75. Pada saat pembelajaran, siswa kurang aktif dan saat guru memberikan pertanyaan siswa hanya diam saja, siswa kurang memiliki rasa percaya diri dan keberanian untuk menjawab pertanyaan karena takut jawabannya salah. Siswa juga kurang memiliki

motivasi dalam mengikuti proses pembelajaran, dikarenakan belum mengetahui manfaat materi yang dipelajari bagi dirinya. Guru belum melaksanakan keterampilan dalam variasi pembelajaran seperti melakukan pengelompokan siswa dalam belajar, diskusi, dan presentasi. Guru dalam menerapkan metode pembelajaran belum menekankan pada aktivitas siswa, pembelajaran yang dilakukan oleh guru kurang variatif. Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah, menghafal, dan mencatat. Media pembelajaran juga belum dimanfaatkan secara optimal, padahal ketika guru menggunakan media pembelajaran maka siswa akan tumbuh ketertarikan dan minat untuk mengikuti pembelajaran.⁹

Alasan penulis mengambil judul penelitian ini adalah pentingnya pembelajaran PAI bagi siswa terutama sekolah dasar, karena akan menjadi pondasi utama siswa dalam mempelajari agama Islam, dan pentingnya guru mengetahui dan menerapkan banyak metode pembelajaran yang bisa digunakan dalam pembelajaran PAI, di antaranya metode *amsal*. Oleh karena itu, maka penulis tertarik untuk meneliti dan mengambil judul dalam penulisan skripsi ini, yaitu **Perbedaan Hasil Belajar Siswa yang Menggunakan Metode *Amsal* dengan Konvensional pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Kelas IV SD Negeri 70 Bengkulu Tengah.**

⁹Observasi awal pada tanggal 1 Oktober 2018, wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru di SD Negeri 70 Bengkulu Tengah.

B. Identifikasi Masalah

Dari penjelasan latar belakang di atas, maka penulis mengidentifikasi permasalahan, yaitu:

1. Hasil belajar siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75.
2. Siswa kurang aktif dan diam saja, siswa juga kurang memiliki rasa percaya diri dan keberanian untuk menjawab pertanyaan karena takut salah.
3. Siswa kurang memiliki motivasi dalam mengikuti proses pembelajaran, dikarenakan belum mengetahui manfaat materi yang dipelajari.
4. Guru dalam menerapkan metode pembelajaran belum menekankan pada aktivitas siswa, pembelajaran yang dilakukan oleh guru kurang variatif, seperti pengelompokan siswa dalam belajar, diskusi, dan presentasi.
5. Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah, menghafal, dan mencatat.
6. Media pembelajaran juga belum dimanfaatkan secara optimal.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dan agar tidak keluar dari pokok permasalahan perlu ada batasan masalah yang jelas, yaitu:

1. Hasil belajar siswa berupa nilai dari soal evaluasi *pre test* dan *post test* yang menggunakan metode *Amsal* dengan Konvensional.
2. Pelaksanaan pada semester I dengan materi meneladani perilaku Nabi Ibrahim AS dan meneladani Nabi Ismail AS.
3. Model konvensional dibatasi pada metode ceramah.

D. Rumusan Masalah

Dari pembatasan masalah di atas, penulis merumuskan masalah menjadi apakah ada perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan metode *Amsal* dengan Konvensional pada mata pelajaran PAI di kelas IV SD Negeri 70 Bengkulu Tengah?

E. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah, maka penulisan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan metode *Amsal* dengan Konvensional pada mata pelajaran PAI siswa di kelas IV SD Negeri 70 Bengkulu Tengah.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dimaksudkan agar dapat menemukan pengetahuan baru tentang peningkatan hasil belajar PAI melalui metode pembelajaran *Amsal* dengan Konvensional, dan sebagai dasar penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, dapat mengenal metode pembelajaran yang bervariasi, sehingga tidak jenuh dan tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- b. Bagi guru, dapat mengembangkan metode pembelajaran PAI agar lebih bervariasi, sehingga tidak menimbulkan kebosanan bagi peserta didiknya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode Pembelajaran *Amsal*

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode berasal dari kata *method* yang artinya melalui, melewati, jalan atau cara untuk memperoleh sesuatu, yang secara bahasa, metode adalah cara, yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan.¹⁰ Metode secara harfiah berarti cara, dalam kaitannya dengan pembelajaran, metode didefinisikan sebagai cara-cara menyajikan bahan pelajaran pada peserta didik untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.¹¹ Metode mengajar adalah cara-cara melaksanakan dari pada proses pengajaran, atau soal bagaimana teknisnya sesuatu bahan pelajaran diberikan kepada murid-murid di sekolah.¹² Tujuan penggunaan metode pembelajaran sama seperti tujuan pembelajaran itu sendiri, tujuan pembelajaran adalah suatu pernyataan yang jelas dan menunjukkan penampilan atau keterampilan siswa tertentu yang diharapkan dapat dicapai sebagai hasil belajar.¹³

Berdasarkan uraian di atas maka metode pembelajaran merupakan cara guru menjelaskan materi pembelajaran agar siswa mengerti.

¹⁰Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, h. 141.

¹¹Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), h. 9.

¹²Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, h. 140.

¹³Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, h. 35.

2. Pengertian *Amsal*

Menurut bahasa (etimologi) kata *amtsal* berupa bentuk jamak dari lafal *matsal* yang berarti contoh atau teladan, kata *matsalun* juga bisa diartikan sebagai perumpamaan.¹⁴ Menurut istilah (terminologi), para ulama memberikan beberapa macam definisi *amtsal* Qur'an, antara lain:

- a. Ulama ahli ilmu adat mendefinisikan *al-amtsal*, sebagai berikut: “*Amsal* (perumpamaan) dalam ilmu adab ialah ucapan yang banyak disebutkan yang telah biasa dikatakan orang yang dimaksudkan untuk menyamakan keadaan sesuatu yang diceritakan dengan keadaan sesuatu yang akan dituju”.
- b. Ulama ahli *bayan* mendefinisikan *al-amtsal*: “Perumpamaan ialah bentuk *majaz murakab* yang kaitannya/konteksnya ialah persamaan”. Maksudnya, *amtsal* ialah ungkapan *majaz/kiasan* yang majmuk, dimana kaitan antara yang disamakan dengan asalnya adalah karena adanya persamaan/keserupaan.
- c. Ulama ahli tafsir mendefinisikan *Amsal*, sebagai berikut: “*Matsal* ialah menampakkan pengertian yang abstrak dalam ungkapan yang indah, singkat dan menarik yang mengena di dalam jiwa, baik dengan bentuk tasbih, ataupun *majaz mursal* (ungkapan bebas)”.¹⁵

¹⁴Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta: Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah, 2010), h. 214.

¹⁵Abd. Halim, *Efektivitas Penerapan Metode *Amsal* (Perumpamaan) dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Balikpapan*. Skripsi (Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah STAIN Samarinda, 2013), h. 16-18.

3. Pengertian Metode *Amsal*

Metode *Amsal* yaitu suatu cara mengajar dimana guru menyampaikan materi pembelajaran dengan membuat/melalui contoh atau perumpamaan.¹⁶ Arti *Amsal* adalah membuat pemisalan, perumpamaan dan bandingan. Dengan demikian metode *Amsal* yaitu memberi perumpamaan dari yang abstrak kepada yang lain yang lebih konkrit untuk mencapai tujuan dan atau mengambil manfaat dari perumpamaan tersebut.

Prinsip dari metode ini diambil dalam al-Qur'an dalam surat Al-Baqarah (2) ayat 17:

مَثَلُهُمْ كَمَثَلِ الَّذِي اسْتَوْقَدَ نَارًا فَلَمَّا أَضَاءَتْ مَا حَوْلَهُ ذَهَبَ اللَّهُ بِنُورِهِمْ وَتَرَكَهُمْ فِي ظُلُمَاتٍ لَا يُبْصِرُونَ ﴿١٧﴾

Artinya: “Perumpamaan mereka adalah seperti orang yang menyalakan api, maka setelah api itu menerangi sekelilingnya Allah hilangkan cahaya (yang menyinari) mereka, dan membiarkan mereka dalam kegelapan, tidak dapat melihat.”¹⁷

Di dalam al-Qur'an banyak sekali ayat-ayat dalam bentuk *amsal* (perumpamaan) dalam rangka mendidik umatnya. Seperti dalam ayat di atas yang mengumpamakan orang-orang kafir itu adalah orang yang menyalakan api.¹⁸ Perumpamaan yang diberikan ini bisa berupa ucapan, gerak, maupun gambar-gambar. Dengan adanya perumpamaan ini, maka materi pelajaran yang abstrak akan menjadi jelas karena peserta didik akan terkesan dan membekas dalam ingatan yang mendalam tentang

¹⁶Ali Mufron, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2013), h. 97.

¹⁷Departemen Agama RI, *Al-Quran Bayan, Q.S Al-Baqarah (2) ayat 17*, h. 4.

¹⁸Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2014), h. 436.

perumpamaan yang diberikan, dan memberi pemahaman rasional yang mudah dipahami, dan menumbuhkan daya motivasi untuk meningkatkan imajinasi yang baik dan meninggalkan imajinasi yang tercela.

Dari uraian di atas maka metode *Amsal* bisa membuat anak didik mengubah sikap yang sesuai dengan ajaran Islam karena perumpamaan yang diberikan langsung bersumber dalam Al-Qur'an.

4. Tujuan Metode *Amsal*

Al-Quran menggunakan metode perumpamaan yang ditujukan bagi pendidikan akhlak, yang memiliki tujuan, yaitu:

- a. Menanamkan pengaruh pada perasaan secara mendalam.
- b. Membedakan antara yang benar dan yang batil.¹⁹

Jadi tujuan dari metode *amsal* adalah agar peserta didik dapat mengerti materi pembelajaran dan membedakan antara yang benar dan yang salah sesuai dengan ayat al-Quran.

5. Manfaat Metode *Amsal*

Manfaat dari metode *Amsal* adalah memberi pelajaran yang sangat berharga dari buah pengalaman yang panjang dan akal yang sehat.

Manfaat lainnya, yaitu:

- a. Menggambarkan sesuatu yang abstrak dalam gambaran yang konkrit.
- b. Menyingkapkan sesuatu dan mendekatkan pengertian kepada pemahaman.
- c. Menggambarkan suatu yang gaib dalam bentuk lahir.

¹⁹Jalaluddin, *Pendidikan Islam: Pendekatan Sistem dan Proses* (Jakarta: RajaGrafindo: 2016), h. 164.

- d. Menyatukan makna yang indah dalam ungkapan yang pendek dan mudah.
- e. Memantapkan makna dalam pikiran.
- f. Membuat orang suka dengan cara yang paling simpel.²⁰

6. Kelebihan dan Kelemahan Metode *Amtsâl*

Kelebihan *amtsâl* al-Quran dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yakni:

- a. Peringatan, pelajaran, motivasi melakukan sesuatu, menjauhkan diri dari sesuatu;
- b. Cermin perbandingan, memantapkan sesuatu yang ada dalam fikiran melalui gambaran konkrit;
- c. Menjelaskan tingginya pahala, pujian dan celaan, imbalan dan pembalasan, menyanjung dan menghinakan sesuatu.²¹

Sedangkan kelemahan dari metode *amtsâl* ialah:

- a. Tidak semua ayat al-Quran berisi tentang perumpamaan.
- b. Metode *amtsâl* tidak bisa digunakan pada semua mata pelajaran
- c. Sedikitnya materi pembelajaran yang bisa menggunakan metode *amtsâl*.

7. Langkah-langkah Pembelajaran Menggunakan Metode *Amtsâl*

- a. Guru menuliskan materi dan peta konsep di papan tulis.
- b. Guru menjelaskan materi.
- c. Siswa diminta membuka buku pelajaran.

²⁰Hafni Bustami, "Ayat-Ayat Tamtsîl Al-Qur`an: Analisis Stilistika," *Jurnal Al-Ta`lim*, Jilid 1, Nomor 4 (Februari 2013): h. 285-290.

²¹Hafni Bustami, "Ayat-Ayat Tamtsîl Al-Qur`an: Analisis Stilistika," h. 290-298.

- d. Guru membagi siswa menjadi kelompok diskusi.
- e. Guru menjelaskan ayat al-Quran dengan metode *Amsal* sesuai dengan materi.
- f. Siswa menyimak ayat al-Quran dan terjemahnya yang dijelaskan oleh guru.
- g. Guru meminta kelompok siswa untuk berdiskusi tentang arti dan makna ayat al-Quran yang telah didengar.
- h. Guru meminta siswa dari masing-masing kelompok maju ke depan kelas untuk membaca hasil kesimpulan dari diskusi kelompoknya.

B. Metode Konvensional

1. Pengertian Metode Konvensional

Metode konvensional adalah metode pembelajaran tradisional atau disebut juga dengan metode ceramah, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar dan pembelajaran. Dalam pembelajaran sejarah metode konvensional ditandai dengan ceramah yang diiringi dengan penjelasan serta pembagian tugas dan latihan.²²

Pembelajaran pada metode konvensional, peserta didik lebih banyak mendengarkan penjelasan guru di depan kelas dan melaksanakan tugas jika guru memberikan latihan soal-soal kepada peserta didik. Yang sering digunakan pada pembelajaran konvensional antara lain metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode penugasan.

²²Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 82.

Metode konvensional atau metode ceramah adalah penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap kelasnya. Selama berlangsungnya ceramah, guru bisa menggunakan alat-alat pembantu seperti gambar-gambar bagan, agar uraiannya menjadi lebih jelas. Tetapi metode utama dalam perhubungan guru dengan murid-murid adalah berbicara.²³

Maka dapat disimpulkan bahwa metode konvensional atau metode ceramah adalah cara penyajian pelajaran yang dilakukan guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap siswa.

2. Ciri-ciri Metode Konvensional

Secara umum, ciri-ciri metode konvensional adalah:

- a. Belajar secara individual.
- b. Pembelajaran sangat abstrak dan teoritis.
- c. Siswa adalah penerima informasi dan pengetahuan dari guru, pengetahuan diasumsinya sebagai badan dari informasi dan keterampilan yang dimiliki sesuai dengan standar.
- d. Perilaku dibangun atas kebiasaan.
- e. Kebenaran bersifat absolut dan pengetahuan bersifat final.
- f. Guru adalah penentu jalannya proses pembelajaran.
- g. Perilaku baik berdasarkan motivasi ekstrinsik.
- h. Interaksi di antara siswa kurang.

²³Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, h. 155.

- i. Guru sering bertindak memperhatikan proses kelompok yang terjadi dalam kelompok-kelompok belajar.²⁴

3. Kelebihan dan Kelemahan Metode Konvensional

Kelebihan dan kelemahan dari metode konvensional adalah:

a. Kelebihan Metode Konvensional

- 1) Guru mudah menguasai kelas.
- 2) Mudah mengorganisasikan tempat duduk/kelas.
- 3) Dapat diikuti oleh jumlah peserta didik yang besar.
- 4) Mudah mempersiapkan dan melaksanakan.
- 5) Guru mudah menerangkan pelajaran dengan baik.

b. Kelemahan Metode Konvensional

- 1) Mudah menjadi verbalisme (pengertian kata-kata).
- 2) Bila selalu digunakan dan terlalu lama, membosankan.
- 3) Guru menyimpulkan bahwa peserta didik mengerti dan tertarik pada ceramahnya.
- 4) Menyebabkan peserta didik menjadi pasif.²⁵

4. Macam-macam Metode Konvensional

Yang termasuk dalam metode pada pembelajaran konvensional:

- a. Metode ceramah, berbentuk penjelasan konsep, prinsip, dan fakta, pada akhir pembelajaran ditutup dengan tanya jawab antara guru dengan siswa.

²⁴Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, h. 155.

²⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, h. 97.

- b. Metode tanya jawab, cara penyajian pembelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat juga dari siswa kepada guru. Metode ini meninjau ulang pembelajaran atau ceramah yang lalu agar siswa memusatkan lagi perhatian pada pembelajaran.
 - c. Metode diskusi, merupakan interaksi antara siswa dengan siswa atau siswa dengan guru untuk menganalisis, memecahkan masalah, menggali, memperdebatkan topik tertentu.²⁶
5. Langkah-langkah Pembelajaran Menggunakan Metode Konvensional
- a. Guru menuliskan materi di papan tulis.
 - b. Guru menjelaskan materi.
 - c. Siswa diminta membuka buku pelajaran.
 - d. Guru meminta siswa menjawab pertanyaan yang telah disiapkan.
 - e. Guru memberikan soal evaluasi kepada masing-masing siswa.
 - f. Guru mengumpulkan lembar jawaban siswa.

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan

²⁶Zainal Aqib, *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)* (Bandung: Yrama Widya, 2013), h. 103-108.

lingkungannya.²⁷ Belajar merupakan serangkaian kegiatan jiwa dan raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.²⁸ Belajar merupakan satu proses yang melahirkan atau mengubah suatu kegiatan karena mereaksi terhadap suatu keadaan dengan adanya latihan. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²⁹

Belajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan prilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak. Sedangkan mengajar adalah penciptaan system lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Sistem lingkungan yang dimaksud, terdiri dari beberapa komponen yang saling mempengaruhi. Guru menyampaikan pengetahuan, agar anak didik mengetahui tentang pengetahuan yang disampaikan oleh guru.

2. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur

²⁷Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 2.

²⁸Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rhineka Cipta, 2011), h. 13.

²⁹Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 29.

yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.³⁰ Dalam proses mengajar dan belajar di sekolah sebagai suatu sistem interaksi maka kita akan dihadapkan terhadap sejumlah komponen-komponen (tujuan intruksional, bahan pelajaran (materi), metode dan alat dalam interaksi, sarana, dan evaluasi) agar terjadi proses interaksi edukatif antara guru dengan peserta didik.³¹

Konsep pembelajaran yang dibangun Mopin berlandaskan pada bagaimana seharusnya anak belajar (*how children learn?*) dan apa yang seharusnya dipelajari anak (*what children learn?*).³² Menurut para ahli, anak belajar melalui interaksi dengan lingkungannya. Melalui lingkungan inilah anak berperan aktif dalam proses perkembangan dirinya, termasuk dalam membangun pengetahuan dan keterampilan yang harus dikuasainya. Proses belajar anak terjadi melalui berbagai kegiatan yang dilakukannya.

Faktor yang mendukung terjadinya proses belajar pada anak, yaitu:

- a. Nyaman. Para ahli neurologi menyatakan bahwa apabila rasa nyaman ini sudah diperoleh anak, maka otak anak akan mengeluarkan zat *ephineprine* yang membuat anak merasa senang, rileks, dan zat tersebut mendorong syaraf bagian kortek siap untuk menerima pembelajaran.
- b. Melakukan sendiri. Anak hendaknya diajak terlibat langsung menggunakan seluruh panca inderanya. Ketika anak mendengar, melihat, meraba, mencium, mengecap, sesungguhnya anak sedang

³⁰Ramayulis, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), h. 179 .

³¹Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, h. 148.

³²Iif Khoiru Ahmadi, Dkk., *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), h. 138.

belajar menjelajah lingkungannya untuk mendapatkan pengalaman dan pengetahuan.

- c. Diulang-ulang. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara berulang akan memperkuat konsep, pengetahuan maupun keterampilan yang dikuasainya sehingga mencapai kematangan dan siap menjadi dasar bagi pengembangan kemampuan yang lebih tinggi.
- d. Pengalaman bermakna. Pengalaman bermakna terbangun apabila segala hal yang dipelajari anak terkait dengan kehidupannya, dengan pengalaman dan pengetahuan yang sudah dimiliki sebelumnya.

3. Teori-Teori Belajar

Ada tiga kategori utama atau kerangka filosofis mengenai teori-teori belajar, yaitu: teori belajar behaviorisme, teori belajar kognitivisme, dan teori belajar konstruktivisme.³³ Teori belajar behaviorisme hanya berfokus pada aspek objektif diamati pembelajaran. Teori kognitif melihat melampaui perilaku untuk menjelaskan pembelajaran berbasis otak. Dan pandangan konstruktivisme belajar sebagai sebuah proses di mana pelajar aktif membangun atau membangun ide-ide baru atau konsep.

a. Teori belajar Behaviorisme

Teori behavioristik adalah sebuah teori yang dicetuskan oleh Gage dan Berliner tentang perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Teori ini lalu berkembang menjadi aliran psikologi belajar yang berpengaruh terhadap arah pengembangan teori dan praktik

³³Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, h. 20.

pendidikan dan pembelajaran yang dikenal sebagai aliran behavioristik. Aliran ini menekankan pada terbentuknya perilaku yang tampak sebagai hasil belajar.³⁴

Teori behavioristik dengan model hubungan stimulus-responnya, mendudukan orang yang belajar sebagai individu yang pasif. Respon atau perilaku tertentu dengan menggunakan metode pelatihan atau pembiasaan semata. Munculnya perilaku akan semakin kuat bila diberikan penguatan dan akan menghilang bila dikenai hukuman.

b. Teori Belajar kognitivisme

Teori belajar kognitif mulai berkembang pada abad terakhir sebagai protes terhadap teori perilaku yang telah berkembang sebelumnya. Model kognitif ini memiliki perspektif bahwa para peserta didik memproses informasi dan pelajaran melalui upayanya mengorganisir, menyimpan, dan kemudian menemukan hubungan antara pengetahuan yang baru dengan pengetahuan yang telah ada.³⁵ Model ini menekankan pada bagaimana informasi diproses.

Peneliti yang mengembangkan teori kognitif ini adalah Ausubel, Bruner, dan Gagne. Dari ketiga peneliti ini, masing-masing memiliki penekanan yang berbeda. Ausubel menekankan pada aspek pengelolaan (organizer) yang memiliki pengaruh utama terhadap belajar. Bruner bekerja pada pengelompokan atau penyediaan bentuk konsep sebagai

³⁴Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, h. 31.

³⁵Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, h. 32.

suatu jawaban atas bagaimana peserta didik memperoleh informasi dari lingkungan.

c. Teori Belajar Konstruktivisme

Konstruksi berarti bersifat membangun, dalam konteks filsafat pendidikan dapat diartikan Konstruktivisme adalah suatu upaya membangun tata susunan hidup yang berbudaya modern. Konstruktivisme merupakan landasan berfikir (filosofi) pembelajaran kontekstual yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas dan tidak sekonyong-konyong.³⁶

Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta-fakta, konsep, atau kaidah yang siap untuk diambil dan diingat. Manusia harus mengkonstruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman nyata. Dengan teori konstruktivisme siswa dapat berfikir untuk menyelesaikan masalah, mencari idea dan membuat keputusan. Siswa akan lebih paham karena mereka terlibat langsung dalam membina pengetahuan baru, mereka akan lebih paham dan mampu mengaplikasikannya dalam semua situasi.

4. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Tiga macam hasil belajar, yakni: keterampilan dan kebiasaan; pengetahuan dan pengertian; sikap dan

³⁶Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, h. 33.

cita-cita. Masing-masing jenis hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan intruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris.³⁷

Hasil belajar pada dasarnya adalah suatu kemampuan yang berupa keterampilan dan prilaku baru akibat dari latihan atau pengalaman yang diperoleh. Hasil belajar juga dapat diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah mengalami proses pembelajaran dan dapat diukur melalui pengetahuan, pemahaman, aplikasi analisis dan sintesis yang diraih siswa dan merupakan tingkat penguasaan setelah menerima pengalaman belajar.³⁸

Maka penulis dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu hal yang diharapkan dari pembelajaran yang telah ditetapkan dalam rumusan perilaku tertentu sebagai akibat dari proses belajarnya.

5. Fungsi Hasil Belajar

Adapun fungsi penilaian hasil belajar bagi siswa yang dilakukan oleh guru adalah:

- a. Menggambarkan seberapa dalam seorang peserta didik telah menguasai suatu kompetensi tertentu.

³⁷Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, Cetakan kesembilan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 22.

³⁸Rosma Hartiny Sam's, *Model Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Teras, 2010), h. 33.

- b. Mengevaluasi hasil belajar siswa dalam rangka membantu siswa memahami dirinya, membuat keputusan tentang langkah berikutnya.
- c. Menemukan kesulitan belajar dan kemampuan prestasi yang bisa dikembangkan peserta didik serta sebagai alat diagnosis yang membantu guru menentukan mengadakan remedial atau pengayaan.
- d. Menemukan kelemahan dan kekurangan proses pembelajaran yang sedang berlangsung guna perbaikan proses pembelajaran selanjutnya.
- e. Kontrol bagi guru dan sekolah tentang kemajuan peserta didik.³⁹

6. Macam-macam Hasil Belajar

Hasil belajar meliputi pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotor), dan sikap siswa (aspek afektif), sebagai berikut:

a. Pemahaman Konsep

Pemahaman dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman ini adalah seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa, atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang ia baca, yang dilihat, yang dialami, atau yang dirasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang ia lakukan.

³⁹Kunandar, *Penilaian Aumentik* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 68-69.

b. Keterampilan Proses

Keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa. Keterampilan berarti kemampuan menggunakan pikiran, nalar, dan perbuatan secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu hasil tertentu, termasuk kreativitasnya.

c. Sikap

Struktur sikap terdiri atas tiga komponen yang saling menunjang, yaitu komponen kognitif, afektif, dan konatif. Komponen kognitif merupakan representasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap; komponen afektif yaitu perasaan yang menyangkut emosional; dan komponen konatif merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki seseorang.⁴⁰

Hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowlwdge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan *evaluation* (menilai). Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respons), *valuing* (nilai), *organizations* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Domain psikomotorik meliputi *initiatory*,

⁴⁰Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Pranada Media Grup, 2014), h. 6-10.

pre-routine, dan *rountinized*. Psikomotorik juga mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.⁴¹

Hasil belajar dibagi menjadi tiga macam, yakni: keterampilan dan kebiasaan; pengetahuan dan pengertian; sikap dan cita-cita. Masing-masing jenis hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum sedangkan Gagne membagi lima kategori hasil belajar, yakni informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kongnitif, sikap dan keterampilan motoris. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kulikuler maupun tujuan intruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kongnitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris.⁴²

Hasil belajar pada dasarnya adalah suatu kemampuan yang berupa keterampilan dan prilaku baru akibat dari latihan atau pengalaman yang diperoleh. Hasil belajar juga dapat diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah mengalami proses pembelajaran dan dapat diukur melalui pengetahuan, pemahaman, aplikasi analisis dan sintesis yang diraih siswa dan merupakan tingkat penguasaan setelah menerima pengalaman belajar.⁴³

⁴¹Agus Suprijono, *Cooperative Learning* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 6-7.

⁴²Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h. 22.

⁴³Rosma Hartiny Sam's, *Model Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Teras, 2010), h. 33.

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Merujuk pada pemikiran Gagne, hasil belajar berupa:

- a. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespons secara spesifik terhadap rangsangan spesifik.
- b. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang.
- c. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri.
- d. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi.
- e. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.⁴⁴

Berdasarkan uraian di atas, hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang berupa kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengalami aktivitas belajar dalam proses pembelajaran. Hasil belajar diklasifikasikan menjadi tiga yaitu domain kognitif, afektif dan psikomotorik.

7. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya. Hasil belajar seseorang tergantung pada

⁴⁴Agus Suprijono, *Cooperative Learning* (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2014), h. 5-6.

apa yang telah diketahui, si subjek belajar, tujuan, motivasi yang memengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari.⁴⁵

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar dapat digolongkan menjadi dua, yaitu:

a. Faktor intern yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, seperti:

1) Faktor jasmaniah, antara lain faktor kesehatan dan cacat tubuh.

Proses belajar siswa akan terganggu jika kesehatan siswa terganggu, karena hal ini dapat menyebabkan siswa cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, mengantuk jika badannya lemah, kurang darah ataupun ada gangguan-gangguan lainnya.

2) Faktor psikologis, sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong ke dalam faktor ini, yaitu intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.

3) Faktor kelelahan, faktor ini juga dapat mempengaruhi belajar.

b. Faktor ekstern yaitu faktor yang ada di luar individu, seperti:

1) Faktor keluarga, antara lain: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang budaya.

2) Faktor sekolah, antara lain: model atau metode dalam pembelajaran, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa,

⁴⁵Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), h. 38.

disiplin sekolah, alat pelajaran atau media pembelajaran dan tugas rumah.

- 3) Faktor masyarakat, antara lain: kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.⁴⁶

Berdasarkan paparan yang dikemukakan oleh para ahli maka dapat dipahami bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor intern (di dalam diri individu) dan faktor ekstern (di luar individu).

D. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI)

Para ahli pendidikan Islam memberikan definisi pendidikan Islam dipengaruhi oleh nilai-nilai Islam, yaitu pendidikan yang Islami. Islami artinya segala sesuatu yang berkaitan dengan faktor, upaya dan kegiatan pendidikan bersifat Islam, merujuk kepada konsep-konsep yang terkandung dalam ayat-ayat Allah, tertulis maupun tidak tertulis pada setiap tingkatnya, baik filosofis, konsep, teoritis maupun praktis.⁴⁷

Istilah Pendidikan Agama Islam (PAI) di Indonesia dipergunakan untuk nama suatu mata pelajaran di lingkungan sekolah-sekolah yang berada di bawah Kementerian Pendidikan Nasional Pendidikan Agama dalam hal ini agama Islam termasuk dalam struktur kurikulum Pendidikan Nasional. PAI termasuk ke dalam kelompok mata pelajaran wajib dalam setiap jalur jenis dan jenjang pendidikan, berpadanan dengan mata

⁴⁶Slameto, *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, h. 54.

⁴⁷Ahmad Jazuli, dkk, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Bengkulu: Pusat Pengembangan Sumber Belajar STAIN Bengkulu, 2006), h. 4-5.

pelajaran lain seperti Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa, Matematika, Sosial dan Budaya.⁴⁸

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

PAI mempunyai tujuan sesuai dengan falsafah dan pandangan hidup yang digariskan al-Quran. Meski sumber perumusan tujuan PAI yaitu al-Quran dan Sunnah, para pakar pendidikan Islam membuat formulasi dengan redaksi yang tidak sama, meski substansinya sama.

Tujuan pendidikan agama Islam di lembaga-lembaga pendidikan formal di Indonesia dapat dibagi menjadi dua macam, yakni tujuan umum dan khusus. Pertama, tujuan umum pendidikan agama ialah membimbing anak agar mereka menjadi orang Muslim sejati, beriman teguh, beramal saleh dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama, dan negara. Kedua, tujuan khusus pendidikan agama ialah tujuan pendidikan agama pada setiap tahap atau tingkatan yang dilalui, seperti tujuan pendidikan agama di sekolah dasar berbeda dengan tujuan pendidikan agama untuk sekolah menengah maupun perguruan tinggi.

Adapun tujuan Pendidikan Agama Islam untuk tingkat sekolah dasar, yaitu penanaman rasa agama kepada peserta didik; menanamkan perasaan cinta kepada Allah dan Rasul-Nya; memperkenalkan ajaran Islam yang bersifat global, seperti rukun Islam dan rukun iman; membiasakan anak-anak berakhlak mulia, dan melatih anak-anak untuk mempraktikkan

⁴⁸Ramayulis, *Dasar-Dasar Kependidikan*, h. 85.

ibadah yang bersifat praktis, seperti shalat dan puasa; dan membiasakan contoh teladan yang baik.⁴⁹

3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam di SD/MI

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam di SD/MI meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT., hubungan manusia dengan sesama manusia, dan ketiga hubungan manusia dengan dirinya sendiri, serta hubungan, manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya. Ruang lingkup PAI juga identik dengan aspek-aspek PAI karena materi yang terkandung di dalamnya merupakan perpaduan yang saling melengkapi satu dengan yang lainnya.

PAI dalam dimensi keilmuan yang dibelajarkan mempunyai ruang lingkup pembahasan, yaitu meliputi aspek-aspek sebagai berikut: Al Qur'an dan Hadits, Aqidah, Akhlak, Fikih, Tarikh dan Kebudayaan Islam.⁵⁰ Adapun aspek-aspek ruang lingkup PAI di antaranya:

a. Al-Quran dan Hadits

Ruang lingkup mata pelajaran al-Quran, yaitu:

- 1) Pengetahuan dasar membaca dan menulis al-Quran yang benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid
- 2) Hafalan surat-surat pendek dalam al-quran dan pemahaman sederhana tentang arti dan makna kandungannya serta

⁴⁹Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, h. 280-281.

⁵⁰Imam Mawardi, "Karakteristik dan Implementasi Pembelajaran PAI di Sekolah Umum: Sebuah tinjauan dari Perorma dan Kompetensi Guru PAI," *Jurnal Ilmu Tarbiyah "At-Tajdid"*, Vol. 2, No. 2 (Juli 2013): h. 204-205.

pengamalannya melalui keteladanan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

Ruang lingkup mata pelajaran Hadis, yaitu: Pemahaman dan pengalaman melalui keteladanan dan pembiasaan mengenai hadits-hadits yang berkaitan dengan kebersihan, niat, menghormati orang tua, persaudaraan, silaturahmi, taqwa, menyayangi anak yatim, salat berjamaah, ciri-ciri orang munafiq dan amal shaleh.⁵¹

b. Aqidah-Akhlak

Mata pelajaran aqidah-akhlak adalah salah satu bagian mata pelajaran pendidikan agama islam yang digunakan sebagai wahana pemberian pengetahuan, bimbingan dan pengembangan kepada siswa agar dapat memahami, meyakini dan menghayati kebenaran ajaran islam, serta bersedia mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran Aqidah-Akhlak di SD/MI berisi pelajaran yang dapat mengarahkan kepada pencapaian kemampuan dasar peserta didik untuk dapat memahami rukun iman dengan sederhana serta pengamalan dan pembiasaan berakhlak Islami secara sederhana pula, untuk dapat dijadikan perilaku dalam kehidupan sehari-hari serta sebagai bekal untuk jenjang pendidikan berikutnya. Ruang lingkup mata pelajaran Aqidah-akhlak di SD/MI, yaitu:

1) Aspek aqidah (keimanan) meliputi:

⁵¹Nurul Afiati Anggraini, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PAI dengan Menerapkan Metode STAD pada Siswa Kelas V SDN 23 Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara," (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2016), h. 24.

- a) Kalimat thoyyibah sebagai materi pembiasaan, meliputi: Laa ilaaha illallah, basmalah, alhamdulillah, subhanallah, Allahu Akbar, ta'awwud, Masya Allah, Assalamu'alaikum, shalawat, Tarji', Laa haula wala quwwata illa billah dan istighfar.
 - b) Al-Asma al-Husna sebagai materi pembiasaan, meliputi: al-Ahad, al-Khaliq, ar-Rahman, ar-Rahiim, as-Sami', ar-Razak, al-Mughny, al-Hamid, asy-Syakur, al-Quddus, ash-Shomad, al-Muhaimin, al-'Adhim, al-Karim, al-Kabir, al-Malik, al-Bathin, al-Waly, al-Mujib, al-Wahhab, al-'Alim, adh-Dhahir, ar-Rasyid, al-Hadi, as-Salam, al-Mu'min, al-Latif, al-Baqi, al-Bashir, al-Muhyi, al-Mumit, al-Qowy, al-Hakim, al-Jabbar, al-Mushawwir, al-Qadir, al-Ghafur, al-Afuww, ash-Shabur dan al-Halim.
 - c) Iman kepada Allah dengan pembuktian sederhana melalui kalimat thoyyibah, Al-Asma al-Husna dan pengenalan terhadap sholat lima waktu sebagai manifestasi iman kepada Allah.
 - d) Meyakini rukun iman (iman kepada Allah, Malaikat, Kitab, Rosul dan Hari akhir serta Qadla dan Qadar Allah).
- 2) Aspek Akhlak meliputi:
- a) Pembiasaan Akhlak karimah (mahmudah) secara berurutan disajikan pada tiap semester dan jenjang kelas, yaitu: Disiplin, hidup bersih, ramah, sopan-santun, syukur nikmat, hidup sederhana, rendah hati, jujur, rajin, percaya diri, kasih sayang, taat, rukun, tolong-menolong, hormat dan patuh, siddiq, amanah,

tabligh, Fathonah, tanggung jawab, adil, bijaksana, teguh pendirian, dermawan, optimis, qonaah dan tawakal.

- b) Mengindari Akhlak Sayi'ah (madzmumah) secara berurutan disajikan pada tiap semester dan jenjang kelas, yaitu: hidup kotor, berbicara jorok/kasar, bohong, sombong, malas, durhaka, khianat, iri, dengki, membangkang, munafik, hasud, kikir, serakah, pesimis, putus asa, marah, fasik dan murtad.
- 3) Aspek Adab Islami, meliputi:
- a) Adab terhadap diri sendiri, yaitu: adab mandi, tidur, buang air besar/kecil, berbicara, meludah, berpakaian, makan, minum, bersin, belajar dan bermain.
- b) Adab terhadap Allah, yaitu: Adab di Masjid, mengaji dan beribadah.
- c) Adab kepada sesama, yaitu: Kepada orang tua, saudara, guru, teman dan tetangga.
- d) Adab terhadap lingkungan, yaitu: kepada binatang dan tumbuhan, di tempat umum dan di jalan.
- e) Aspek kisah teladan, meliputi: Kisah Nabi Ibrahim mencari Tuhan, Nabi Sulaiman dengan tentara semut, masa kecil Nabi Muhammad s.a.w., masa remaja Nabi Muhammad s.a.w., Nabi Ismail, Kan'an, kelicikan saudara-saudara Nabi Yusuf a.s., Tsa'labah, Masithah, Ulul Azmi, Abu Lahab, Qarun, Nabi sulaiman dan umatnya, Ashabul Kahfi, Nabi Yunus dan Nabi

Ayub. Materi kisah-kisah teladan ini disajikan sebagai penguat terhadap isi materi, yaitu aqidah dan Akhlak, sehingga tidak ditampilkan dalam Standar Kompetensi, tapi ditampilkan dalam Kompetensi dasar dan indikator.⁵²

c. Fiqih

Ruang lingkup mata pelajaran Fiqih di SD/MI meliputi:

- 1) Fiqih ibadah, yang menyangkut: pengenalan dan pemahaman tentang cara pelaksanaan rukun Islam yang benar dan baik, seperti: tata cara thaharah, shalat, puasa, zakat, dan ibadah haji.
- 2) Fiqih muamalah, yang menyangkut: pengenalan dan pemahaman mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, qurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.

d. Tarikh (Sejarah Kebudayaan Islam)

Ruang lingkup SKI Islam di SD/MI meliputi :

- 1) Sejarah masyarakat Arab pra-Islam, sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad Saw.
- 2) Dakwah Nabi Muhammad Saw dan para sahabatnya, yang meliputi kegigihan dan ketabahannya dalam berdakwah, kepribadian Nabi Muhammad Saw, hijrah Nabi Muhammad Saw ke Thoif, peristiwa Isra' Mi'raj Nabi Muhammad Saw.

⁵²Nurul Afiati Anggraini, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PAI dengan Menerapkan Metode STAD pada Siswa Kelas V SDN 23 Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara," h. 25-26

- 3) Peristiwa hijrah Nabi Muhammad Saw ke Yatsrib, keperwiraan Nabi Muhammad Saw, peristiwa Fathul Mekah, dan peristiwa akhir hayat Rasulullah Saw.
- 4) Peristiwa-peristiwa pada masa Khulafaurrasyidin.
- 5) Sejarah perjuangan tokoh agama Islam di daerah masing-masing.⁵³

E. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Muchammad Anwarrudin, 2011. *Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Metode Amsal di SDN Purwotomo No. 97 Surakarta*. Skripsi. Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Penulisan tentang pembelajaran dengan menggunakan metode amsal ini dimaksudkan untuk mengungkapkan hal-hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran PAI yang didesain/ dirangkai menggunakan metode amsal. Sehingga para pembaca yang awalnya belum pernah mengetahuinya menjadi tahu. Setelah memahami tentang pelaksanaan pembelajaran dengan metode amsal diharapkan para pembaca mampu memahami, mengambil pelajaran, berpikir. Sehingga SDM pengajar PAI dapat mengembangkan variasi model-model dalam menyampaikan materi agama Islam. Supaya tidak monoton dan klasik serta membudayakan penggunaan hasil Teknologi informatika dan komunikasi sebagai penunjang penerapan tujuan pembelajaran. Dalam skripsi ini, peneliti

⁵³Nurul Afiati Anggraini, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PAI dengan Menerapkan Metode STAD pada Siswa Kelas V SDN 23 Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara," h. 27-28

menempuh teknik pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara, dokumen, dan menganalisis data.

Dalam menganalisis, peneliti mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode dan mengkategorikan. Hal tersebut bertujuan untuk menemukan tema dan hipotesis kerja yang akhirnya diangkat menjadi teori substantif. Dalam pelaksanaannya, metode ini menggunakan dua langkah yaitu; perencanaan, yakni Guru PAI mendesain materi ajar yang dapat dikorelasikan dengan metode *Amsal*. Mempersiapkan sarana dan prasarana yang mendukung untuk pembelajaran (dalam hal ini LCD). Kedua penerapan, meliputi apersepsi, eksplorasi, elaborasi, konfirmasi serta memberikan tes/ujian guna untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi. Pendek kata, metode *amsal* merupakan salah satu metode pembelajaran yang hanya sebagai metode pendukung. Penggunaannya metode ini menyesuaikan audien dan materi ajar. Bagi pendidik mengembangkan kompetennya, berfikir dan berbuat supaya anak didiknya terarah menuju yang lebih baik adalah suatu kewajiban.

Adapun persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan menggunakan metode *Amsal*. Sedangkan perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah materi yang diteliti dan pengaruh metode tersebut dengan hasil belajar siswa.

2. Abd. Halim, 2013. *Efektivitas Penerapan Metode Amtsal (Perumpamaan) dalam Peningkatan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Balikpapan*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Samarinda.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif metode *Amtsal* (perumpamaan) dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Balikpapan. Dari hasil perhitungan nilai mean diperoleh 3,30. dan apabila diinterpretasikan maka berada pada posisi 3,26-4,00 dengan demikian hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode *Amtsal* (perumpamaan) dalam peningkatan pemahaman siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Balikpapan, diinterpretasikan "Sangat Efektif".

Adapun persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah penelitian dilakukan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi Akidah Akhlaq dan menggunakan metode *Amsal*. Sedangkan perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah fokus penelitian pada hasil belajar siswa dan perbandingannya dengan hasil belajar menggunakan metode konvensional.

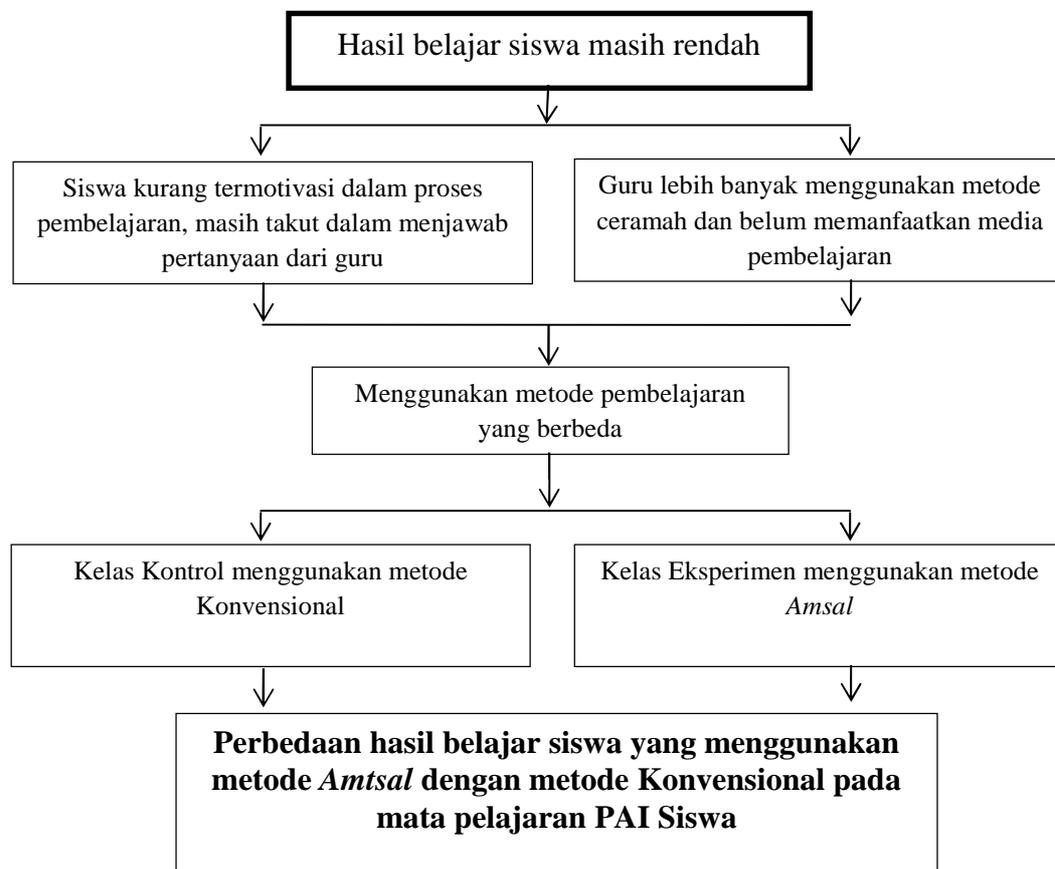
F. Kerangka Berpikir

Permasalahan dalam pelaksanaan mata pelajaran PAI, di antaranya ada suatu kecenderungan pemahaman yang salah bahwa pelajaran PAI adalah pelajaran yang cenderung pada hafalan ayat al-Quran. Guru dalam

menerapkan metode pembelajaran belum menekankan pada aktivitas siswa. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru kurang variatif. Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah bahkan menyuruh siswa untuk mencatat. Hal tersebut dapat menimbulkan pembelajaran yang membosankan dan tidak menarik minat siswa dalam belajar. Sehingga siswa kurang memahami pentingnya belajar dan tidak akan termotivasi untuk belajar.

Penulis menemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran PAI di SD Negeri 70 Bengkulu Tengah untuk itu penerapan metode *amtsal* diharapkan dapat membantu meningkatkan hasil belajar PAI siswa. oleh karena itu, kerangka berpikir penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 2.1
Bagan Kerangka Berpikir



G. Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini, akan dilakukan di dua kelas yaitu kelas IVB adalah kelas yang menggunakan metode pembelajaran *Amsal* dan kelas IVA yang menggunakan konvensional. Dalam kaitannya dengan penelitian bahwa hipotesis diajukan adalah:

Ho : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan metode *Amsal* dengan konvensional pada mata pelajaran PAI di kelas IV SD Negeri 70 Bengkulu Tengah.

Ha : Terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan metode *Amsal* dengan konvensional pada mata pelajaran PAI di kelas IV SD Negeri 70 Bengkulu Tengah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis penelitian yang digunakan penulis yaitu komparatif, dimana teknik ini digunakan untuk membandingkan persamaan atau perbedaan dua atau lebih fakta-fakta dan sifat-sifat objek yang diteliti berdasarkan kerangka penelitian tertentu.⁵⁴ Penelitian komparatif adalah sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab akibat dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu.⁵⁵ Hipotesis pada penelitian komparatif menggunakan hipotesis komparatif, yang merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah komparatif, pada rumusan ini variabelnya sama tapi populasi atau sampelnya yang berbeda.⁵⁶

Pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian komparatif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk meembandingkan antara dua kelompok atau lebih dari suatu variabel tertentu.

Penelitian ini penulis menggunakan desain penelitian paradigma ganda dengan dua variabel independen, dimana dalam paradigma ini terdapat dua variabel independen dan satu dependen. Hal ini didasarkan pada kedua

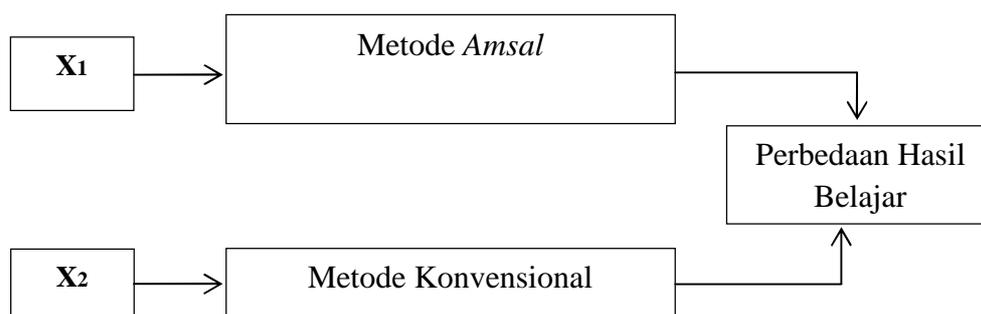
⁵⁴Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 232.

⁵⁵Sutanto Leo, *Kiat Jitu Menulis Skripsi, Tesis, dan Desertasi* (Jakarta: Erlangga, 2013), h.99.

⁵⁶Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 248.

kelompok penelitian yaitu kelas eksperimen yang menggunakan metode *Amsal* dan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional yang memiliki kemampuan setara.. Desain ini dapat digambarkan seperti berikut:

Gambar 3.1
Desain Penelitian Paradigma



Keterangan:

X₁ : Metode *Amsal*.

X₂ : Model Konvensional.⁵⁷

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yaitu SD Negeri 70 Bengkulu Tengah kelas IV tahun ajaran 2018/2019. Waktu penelitian adalah mulai tanggal 15 September sampai dengan 26 Oktober 2019.

Adapun waktu dan setting penelitian ialah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Jadwal Setting Penelitian

Tanggal	Kegiatan Penelitian	Responden yang Ditemui
17 Okt 2019	Menyerahkan surat izin penelitian ke sekolah	Kepala sekolah, kepala TU
1 Okt 2019	Mengamati siswa kelas kontrol	Guru PAI, siswa kelas

⁵⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 44.

	dan kelas eksperimen yang sedang belajar	IV.A dan IV.B
7 Okt 2019	Membantu guru PAI saat mengajar	Guru PAI, siswa kelas IV.A dan IV.B
7 Okt 2019	Memberikan soal <i>pre test</i>	Siswa kelas IV.A dan IV.B
10, 14, 21 Oktober 2019	Menjelaskan materi dengan menggunakan metode <i>amtsal</i> untuk kelas eksperimen	Siswa kelas IV.B
10, 14, 21 Oktober 2019	Menjelaskan materi dengan menggunakan metode konvensional untuk kelas control	Siswa kelas IV.A
24 Okt 2019	Memberikan soal <i>post test</i>	Siswa kelas IV.A dan IV.B
27 Okt 2019	Mengambil surat selesai penelitian	Kepala sekolah, kepala TU

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵⁸ Populasi bukan hanya orang tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain, dan juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek yang diteliti itu.⁵⁹ Populasi adalah kelompok yang dipilih dan digunakan oleh peneliti karena kelompok itu akan memberikan hasil penelitian yang dapat digeneralisasikan.⁶⁰

Jadi dapat disimpulkan bahwa populasi adalah kelompok yang dipilih yang terdiri dari obyek/subyek dan digunakan oleh peneliti untuk dipelajari

⁵⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 80.

⁵⁹Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, h. 61.

⁶⁰Sutanto Leo, *Kiat Jitu Menulis Skripsi, Tesis, dan Desertasi*, h. 102.

yang kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dari penelitian ini yaitu siswa kelas IV di SD Negeri 70 Bengkulu Tengah yang berjumlah 49 siswa.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁶¹ Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.⁶² Dalam penelitian kuantitatif, sampel dilakukan oleh sejumlah individu dengan cara sedemikian rupa agar setiap individu mewakili kelompok besar yang dipilih.⁶³

Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa sampel adalah sumber data yang diambil dari sebagian populasi dan kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Adapun sampel dari penelitian ini, yaitu 24 siswa kelas IV.B (kelas eksperimen) dan 24 siswa kelas IV.A (kelas kontrol).

Tabel 3.2
Populasi dan Sampel Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Sampel
1.	IV.A	25	24
2.	IV.B	24	24
	Total	49	48

⁶¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 81.

⁶²Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, h. 62.

⁶³Sutanto Leo, *Kiat Jitu Menulis Skripsi, Tesis, dan Desertasi*, h. 102-103.

D. Definisi Operasional Variabel

1. Metode *Amsal*: suatu cara mengajar dimana guru menyampaikan materi pembelajaran dengan membuat/melalui contoh atau perumpamaan, arti *Amsal* adalah membuat pemisalan, perumpamaan dan bandingan. Dengan demikian metode *Amsal* yaitu memberi perumpamaan dari yang abstrak kepada yang lain yang lebih konkrit untuk mencapai tujuan dan atau mengambil manfaat dari perumpamaan tersebut.
2. Metode konvensional: metode pembelajaran tradisional atau disebut juga dengan metode ceramah, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar dan pembelajaran, ditandai dengan ceramah yang diiringi dengan penjelasan serta pembagian tugas dan latihan.
3. Hasil belajar: suatu hal yang diharapkan dari pembelajaran yang telah ditetapkan dalam rumusan perilaku tertentu sebagai akibat dari proses belajarnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka mengumpulkan data dari lapangan penelitian, maka penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Adapun teknik yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang bertujuan mengamati langsung objek penelitian dan teknik ini untuk menjelaskan dan merinci gejala yang terjadi di lapangan. Adapun hal yang

diobservasi adalah tentang hasil belajar siswa pada pembelajaran PAI. Observasi adalah proses pengambilan data penelitian dimana peneliti dan pengamat melihat situasi dan penelitian.⁶⁴ Catatan lapangan dibuat dalam catatan yang lengkap setelah peneliti sampai ke rumah. Proses ini dilakukan setiap mengadakan pengamatan dan wawancara. Cara ini digunakan peneliti agar data yang diinginkan dapat diperoleh sesuai dengan apa yang dimaksudkan peneliti. Disini peneliti terlibat secara langsung dan bersifat aktif dalam turut mengumpulkan data yang diinginkan.

2. Tes

Tes sebagai alat penilaian adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa.⁶⁵ Tes digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah hasil belajar siswa mata pelajaran Akidah Akhlak. Teknik dalam pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan memberikan *pretest* dan *posttest* kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah pemberian perlakuan. Adapun tes yang digunakan adalah pilihan ganda dengan alternatif jawaban A, B, C dan D. Hasil belajar yang

⁶⁴Wijaya Kusuma dan Dedi Dwitagama, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Indeks, 2010), h. 66.

⁶⁵Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 35.

akan dibandingkan setelah pemberian perlakuan adalah hasil belajar kelas eksperimen dan kontrol adalah hasil *posttest*.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang didokumentasikan pada suatu tempat berbentuk arsip atau data lainnya yang tertulis dan mempunyai relevansi dengan tujuan penelitian.⁶⁶ Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar yang didapat dari tempat penelitian. Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk melengkapi data laporan yang dapat diperoleh melalui dokumen-dokumen dan arsip administrasi yang terdapat di perbedaan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa di SD Negeri 70 Bengkulu Tengah.

F. Instrumen Pengumpulan Data

1. Penyusunan Instrumen

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu dengan soal tes berupa pertanyaan tentang materi. Tes hasil belajar yang diberikan berupa soal *pre test* kepada kelas kontrol maupun kelas eksperimen, memberikan *treatment* kepada kelas eksperimen yaitu dengan menggunakan metode debat, dan memberikan soal *post test* kepada kelas kontrol dan eksperimen.

- a. Skala tes, tes terdiri dari 20 pertanyaan, jika semua soal jawabannya benar, maka siswa akan mendapatkan nilai 100.

⁶⁶Sutanto Leo, *Kiat Jitu Menulis Skripsi, Tesis dan Desertasi* (Jakarta: Erlangga, 2013), h.101.

- b. Skor tes, tiap tes mempunyai skor 5 poin.
- c. Bentuk tes adalah objektif dengan penilaian skala *Spearman Brown*.

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Soal Tes

No.	Materi Pokok PAI Kelas IV	Soal Nomor
1.	Nabi Ibrahim AS	1, 2, 3, 4, 6, 7, 13, 15, 19
2.	Nabi Ismail AS	9, 12, 14, 16, 17, 20
3.	Ketaatan kepada Allah	5, 8, 10, 11, 18

2. Uji Validitas

Validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang akan diukur.⁶⁷ Validitas ini menyangkut akurasi instrument. Tes adalah instrumen yang disusun secara khusus karena mengukur sesuatu yang sifatnya penting dan pasti. Pengerjaannya juga khusus: cara menjawab, situasi tertentu, waktu, dan prosedur juga tertentu pula. Apabila aturan-aturan tersebut dipenuhi diharapkan validitas yang dikehendaki oleh peneliti diharapkan tercapai.⁶⁸

Uji coba instrumen pada penelitian ini adalah tes, dilakukan di SD Negeri 01 Bengkulu Tengah dengan jumlah siswa 24 siswa orang di luar sampel penelitian. Uji coba dengan 25 item soal tes, adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum X.Y - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

⁶⁷Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 167.

⁶⁸Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, h. 171.

Peneliti menggunakan rumus di atas secara manual pada soal tes nomor 1 sedangkan nomor lainnya, diuji menggunakan SPSS 16.⁶⁹ Di bawah ini adalah hasil uji coba soal tes, sebagai berikut:

Tabel 3.4
Pengujian Validitas Soal Tes Nomor 1

X	Y	X²	Y²	XY
1	20	1	400	20
0	19	0	361	0
1	25	1	625	25
1	24	1	576	24
0	11	0	121	0
1	25	1	625	25
0	11	0	121	0
0	8	0	64	0
1	25	1	625	25
1	25	1	625	25
1	25	1	625	25
1	23	1	529	23
1	25	1	625	25
1	20	1	400	20
1	20	1	400	20
1	25	1	625	25
1	25	1	625	25
1	21	1	441	21
1	25	1	625	25
1	25	1	625	25
1	21	1	441	21
1	25	1	625	25
1	18	1	324	18
1	25	1	625	25
20	516	20	11678	467

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil dari:

$$\sum X = 20$$

⁶⁹Singgih Santoso, *Aplikasi SPSS pada Statistik Parametrik* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2012), h. 155-159.

$$\sum Y = 516$$

$$\sum X^2 = 20$$

$$\sum Y^2 = 11678$$

$$\sum XY = 467$$

Kemudian untuk mencari validitas soal tes tersebut, maka dianalisis menggunakan rumus *product moment* sebagai berikut:

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\ &= \frac{(24)(467) - (20)(516)}{\sqrt{\{(24)(20) - (20)^2\}\{(24)(11678) - (516)^2\}}} \\ &= \frac{11208 - 10320}{\sqrt{(480 - 400)(280272 - 266256)}} \\ &= \frac{888}{\sqrt{(80)(14016)}} = \frac{888}{\sqrt{1121280}} \\ &= \frac{888}{1058,9} = 0,838 \end{aligned}$$

Dengan hasil analisis di atas, dapat diketahui bahwa hasil r_{xy} sebesar 0,838. dilanjutkan dengan melihat tabel nilai koefisien “r” *product moment* dengan terlebih dahulu melihat “df” dengan rumus $N - nr = 24 - 2 = 22$, dengan melihat nilai “r” tabel *product moment* ternyata “df” nya adalah 22 pada taraf signifikansi 5% adalah 0,423 sedangkan hasil dari r_{xy} adalah 0,838, ternyata lebih besar dibandingkan dengan “r” tabel. Maka dari itu, soal tes nomor 1 dinyatakan valid, sedangkan item soal 2 sampai 25 akan dianalisa menggunakan *SPSS* versi 16.

Adapun uji validitas soal tes secara keseluruhan yang valid adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Soal Tes secara Keseluruhan

No	Nomor yang Valid	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	1	0,883	0,423	Valid
2	2	0,865	0,423	Valid
3	3	0,814	0,423	Valid
4	5	0,542	0,423	Valid
5	6	0,745	0,423	Valid
6	7	0,865	0,423	Valid
7	9	0,865	0,423	Valid
8	10	0,865	0,423	Valid
9	14	0,542	0,423	Valid
10	15	0,624	0,423	Valid
11	16	0,607	0,423	Valid
12	17	0,542	0,423	Valid
13	18	0,745	0,423	Valid
14	19	0,607	0,423	Valid
15	20	0,542	0,423	Valid
16	21	0,745	0,423	Valid
17	22	0,542	0,423	Valid
18	23	0,607	0,423	Valid
19	24	0,542	0,423	Valid
20	25	0,745	0,423	Valid

Berdasarkan hasil validitas yang telah disebutkan, dapat diketahui bahwa dari 25 item soal tes, terdapat 20 item yang valid. Sedangkan item yang tidak valid, tidak penulis cantumkan.

3. Uji Reliabilitas

Persyaratan tes bahwa reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan.⁷⁰ Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauhmana alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Reliabilitas menunjukkan kemantapan/konsistensi hasil pengukuran. Suatu alat pengukur dikatakan mantap atau konsisten, apabila digunakan untuk mengukur berulang kali, alat pengukur itu menunjukkan hasil yang sama, dan dalam kondisi yang sama.⁷¹ Uji reliabilitas dilakukan dengan *internal consistency* dengan tehnik belah dua (*split haly*) yang dianalisis dengan rumus *Spearman Brown*. Untuk keperluan itu maka butir-butir instrumen dibelah menjadi dua kelompok yaitu instrumen kelompok ganjil dan genap.

Adapun rumus dari *Spearman Brown* adalah:

$$r_i = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

r_i = reliabilitas instrumen

r_b = korelasi *product moment* antara bahan pertama dan kedua.

⁷⁰Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 100.

⁷¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h.130-132.

Tabel 3.6
Tabulasi Pengelompokan Item Ganjil (X)

1	3	5	7	9	11	13	15	17	19	Total
1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	8
0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	6
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	4
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	4
0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	8
1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	8
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	8
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	8
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	8
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
20	20	14	21	23	22	14	23	23	23	203

Tabel 3.7
Tabulasi Pengelompokan Item Genap (Y)

2	4	6	8	10	12	14	16	18	20	Total
1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	7
1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	8
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9
0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	2
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	2
0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	2
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	7
1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	7
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	8
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	8
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	8
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
21	23	21	21	17	23	22	14	22	14	198

Setelah item dibagi menjadi dua kelompok yaitu item ganjil (X) dan kelompok item genap (Y) kemudian dilakukan uji reliabilitas soal

tes. Adapun pengujian reliabilitas soal tes X (item ganjil) dan Y (item genap) sebagai berikut:

Tabel 3.8
Uji Reliabilitas Soal Tes

NO	X	Y	X²	Y²	XY
1	8	7	64	49	56
2	6	8	36	64	48
3	10	10	100	100	100
4	10	9	100	81	90
5	4	2	16	4	8
6	10	10	100	100	100
7	4	2	16	4	8
8	1	2	1	4	2
9	10	10	100	100	100
10	10	10	100	100	100
11	10	10	100	100	100
12	10	10	100	100	100
13	10	10	100	100	100
14	8	7	64	49	56
15	8	7	64	49	56
16	10	10	100	100	100
17	10	10	100	100	100
18	8	8	64	64	64
19	10	10	100	100	100
20	10	10	100	100	100
21	8	8	64	64	64
22	10	10	100	100	100
23	8	8	64	64	64
24	10	10	100	100	100
Total	203	198	1853	1796	1816

Untuk mencari reliabilitas instrumen, terlebih dahulu mencari koefisien korelasi antara item kelompok ganjil (X) dengan item kelompok genap (Y) yaitu dengan menggunakan rumus *product momen* sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{(24).(1816) - (203).(198)}{\sqrt{\{(24).(1853) - (203)^2\}\{(24).(1796) - (198)^2\}}} \\
 &= \frac{43584 - 40194}{\sqrt{(44472 - 41209).(43104 - 39204)}} \\
 &= \frac{3390}{\sqrt{(3263)(3900)}} = \frac{3390}{\sqrt{12725700}} \\
 &= \frac{3390}{3567,32} = 0,950
 \end{aligned}$$

Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai dari r_{xy} (koefisien korelasi) antara kelompok ganji (X) dan kelompok genap (Y) sebesar 0,950. Lalu dilanjutkan dengan mencari reliabilitas soal tes secara keseluruhan digunakan rumus *Spearman Brown* yaitu:

$$\begin{aligned}
 r_i &= \frac{2 \times r_{1/2/2}}{(1 + r_{1/2/2})} \\
 &= \frac{2 \times (0,950)}{(1 + 0,950)} \\
 &= \frac{1.900}{1.950} \\
 &= 0,974
 \end{aligned}$$

Dengan hasil analisis di atas, maka dapat diketahui bahwa hasil dari r_i sebesar 0,974. Kemudian untuk mengetahui reliabilitasnya maka

dilanjutkan dengan mengkonsultasikan r_i (reliabilitas instrumen) dengan nilai tabel “r” *product moment* dengan terlebih dahulu melihat derajat *degrees of freedom* “df” dengan dengan rumus $N - nr = 24 - 2 = 22$, dengan melihat nilai “r” tabel *product moment* ternyata “df” nya adalah 22 pada taraf signifikansi 5% adalah 0,423. Maka dapat dikatakan bahwa nilai r_i sebesar 0,974 sedangkan nilai dari r_{tabel} sebesar 0,423 dinyatakan bahwa soal tes penelitian ini reliabel.

G. Teknik Analisis Data

Model analisis yang digunakan untuk menganalisis perbedaan hasil belajar PAI siswa yang menggunakan metode *Amsal* berbantuan media audio dengan yang menggunakan metode konvensional adalah dengan menggunakan rumus uji “t” *Separated Varians*, yaitu:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

t = nilai t yang dihitung

\bar{X} = nilai rata-rata

S = Simpangan baku sampel

S^2 = Varians sampel

N = Jumlah anggota sampel.⁷²

⁷²Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, h. 122.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Profil SD Negeri 70 Bengkulu Tengah

SD Negeri 70 Bengkulu Tengah berdiri pada tahun 1983 yang berlokasi pada lintasan desa di kelurahan Punjung kecamatan Merigi Sakti kabupaten Bengkulu Tengah dengan luas tanah 1.700 M², bangunan sekolah milik Negara dengan panjang 58 meter dan luas 72 M². Jarak sekolah ini ke pusat kecamatan yaitu 2 km dan ke pusat kota 25 km.

Adapun lokasi SD Negeri 70 Bengkulu Tengah sebelah utara berbatasan dengan jalan lintas desa yang menghubungkan desa Punjung dengan desa Bajak III dan berbatasan dengan rumah-rumah warga. Pada sisi timur, sekolah berbatasan dengan rumah warga desa dan jalan pedesaan yang menghubungkan desa Punjung dengan desa Komeriing. Pada sisi barat, sekolah dasar ini berbatasan dengan rumah warga desa dan jalan lintas pedesaan yang tembus dari Puguk Jaya dan ke jalan Lubuk Sini. Pada sisi selatan, sekolah ini berbatasan dengan kebun durian dan kebun sawit warga.⁷³

Nama-nama kepala sekolah yang menjabat di SD Negeri 70 Bengkulu Tengah semenjak berdiri sampai sekarang, yaitu:

⁷³Arsip Tata Usaha (TU) SD Negeri 70 Bengkulu Tengah tahun 2019.

Tabel 4.1
Data Kepala Sekolah di SD Negeri 70 Bengkulu Tengah

No.	Nama Kepala Sekolah	Periode
1.	Liman Habira, S.Pd	1983 – 2000
2.	Partinem, A.Ma	2000 – 2006
3.	Putri Nilam Cahaya, S.Pd	2006 – 2019

(Sumber data: Arsip SD Negeri 70 Bengkulu Tengah Tahun 2019)

2. Visi, Misi dan Tujuan SD Negeri 70 Bengkulu Tengah

Adapun visi, misi dan tujuan dari SD Negeri 70 Bengkulu Tengah, yaitu:⁷⁴

- a. Visi: “Mewujudkan generasi cerdas, terampil, berkompetisi, iman dan taqwa”.
- b. Misi
 - 1) Menambah keyakinan/aqidah melalui pengalaman ajaran agama.
 - 2) Melaksanakan KBM secara efektif dan efisien dengan memperdayakan seluruh komponen yang ada di sekolah.
 - 3) Berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik.
 - 4) Mempersiapkan peserta didik agar memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam segala bidang.
 - 5) Meningkatkan keprofesionalan guru melalui pendidikan dan pelatihan.
- c. Tujuan
 - 1) Meningkatkan peran serta dan dukungan sumber daya dari masyarakat dalam pembangunan SD Negeri 70 Bengkulu Tengah.

⁷⁴Arsip Tata Usaha (TU) SD Negeri 70 Bengkulu Tengah tahun 2019.

- 2) Meningkatkan mutu pendidikan dan terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas.
- 3) Terciptanya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai.
- 4) Terciptanya lingkungan yang indah, nyaman dan asri sehingga mampu meningkatkan gairah kerja dan semangat kerja.

3. Data Guru SD Negeri 70 Bengkulu Tengah

Di bawah ini adalah nama-nama staf tenaga kependidikan di SD Negeri 70 Bengkulu Tengah yang terdiri dari 1 orang kepala sekolah, 9 orang guru dan 2 orang tenaga kependidikan, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.2
Data Guru dan TU SD Negeri 70 Bengkulu Tengah

No	Nama	Jabatan	L/P	Status Pegawai
1.	Putri Nilam Cahaya, S.Pd	Ka. Sekolah	P	PNS
2.	Jumhawati, S.Pd	Guru PAI	P	PNS
3.	Rudianto, S.Pd	Guru Penjas	L	PNS
4.	Roslan Hadi, S.Pd	Guru Penjas	L	PNS
5.	Toni Haryadi, S.Pd	Guru Kelas	L	PNS
6.	Tri Agustina, S.Pd	Guru Kelas	P	PNS
7.	Hasrul Sudarman, S.Pd	Guru Kelas	L	PNS
8.	Fierda F. Samosir, S.Pd	Guru Kelas	P	CPNS
9.	Balida Luvita Sari, S.Pd	Guru Kelas	P	GBD
10.	Iis Sugiarti, S.Kom	Tenaga Perpus	P	PTT
11.	Ahmad Dimiyati, A.Md	OPS	L	PTT
12.	Andi, S.Pd	Guru PAI	L	GTT

(Sumber data: Arsip SD Negeri 70 Bengkulu Tengah Tahun 2019)

4. Data Siswa SD Negeri 70 Bengkulu Tengah

Tabel 4.3
Data Jumlah Siswa-Siswi SD Negeri 70 Bengkulu Tengah
Tahun Ajaran 2018-2019

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Kelas IA	16	6	22
2.	Kelas IB	14	8	22
3.	Kelas II	11	21	32
4.	Kelas III	17	16	33
5.	Kelas IVA	13	12	25
6.	Kelas IVB	12	12	24
7.	Kelas VA	8	12	20
8.	Kelas VB	7	13	20
9.	Kelas VI	15	16	31
	JUMLAH	111	118	229

(Sumber data: Arsip SD Negeri 70 Bengkulu Tengah Tahun 2019)

5. Sarana dan Prasarana SD Negeri 70 Bengkulu Tengah

Tabel 4.4
Data Sarana dan Prasarana SD Negeri 70 Bengkulu Tengah

No	Jenis Ruangan/Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang TU	1	Baik
4	Ruang Belajar	6	Baik
5	Ruang UKS	1	Baik
6	Ruang Perpustakaan	1	Baik
7	Ruang Labor	1	Baik
8	Wc Guru	1	Baik
9	Wc Siswa	4	Baik

10	Rumah Penjaga Sekolah	1	Baik
11	Lapangan Olah Raga	1	Baik
12	Musholah	1	Baik
13	Gudang	1	Baik
14	Kantin Sekolah	3	Baik

(Sumber data: Arsip SD Negeri 70 Bengkulu Tengah Tahun 2019)

B. Deskripsi Data

1. Hasil *Pre test* dan *Post test* Kelas Eksperimen

Berikut ini disajikan hasil penelitian berupa tes, dimana ada dua tes yang dilakukan yaitu *pre test* dan *post test*. Hasil *pre test* dan *post test* siswa kelas Eksperimen yang telah diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Nilai *Pre Test* dan *Post Test* Kelas Eksperimen (IV.B)

No	Nama Siswa	Nilai <i>Pre Test</i>	Nilai <i>Post Test</i>
1	Aji Gusti Randa	55	70
2	Alfika Claudia	60	80
3	Anggraini Putri	70	80
4	Angles Zepiro	75	90
5	David Vega	40	75
6	Dzakuan	50	70
7	Efriandi Saputra	60	70
8	Egi Gunawan	40	75
9	Eswi Eryanti	50	70
10	Ferdiyan Saputra	65	75
11	Keylla Ramadani	60	80
12	Nopa Asar Yanti	40	60
13	Rahma Andari	60	80
14	Ramita Susanti	60	70

15	Ratna Enjeli	50	70
16	Ranti Puspita	80	90
17	Repaldi Maulazi	60	80
18	Resitri Anggraini	60	80
19	Reno Sutiyo	60	80
20	Steven Vigo	50	70
21	Tomi Susanto	50	65
22	Viona Okta Resi	50	85
23	Yoga Apriansa	50	70
24	Zakiya Nursipa	60	80
Jumlah		1355	1815
Rata-rata		56,46	75,63

Selanjutnya dimasukkan ke dalam tabulasi frekuensi, guna mencari mean rata-rata, adapun tabulasi perhitungannya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Perhitungan Mean *Pre test* dan *Post test* Siswa Kelas Eksprimen

Nilai X	<i>Pre test</i>		<i>Post test</i>	
	F	Fx	F	Fx
40	3	120	-	-
50	7	350	-	-
55	1	55	-	-
60	9	540	1	60
65	1	65	1	65
70	1	70	8	560
75	1	75	3	225
80	1	80	8	640
85	-	-	1	85
90	-	-	2	180
Jumlah	24	1355	24	1815

$$\text{Mean Pre test: } \bar{X} = \frac{\sum Fx}{N} = \frac{1355}{24} = 56,46$$

$$\text{Mean Post test: } \bar{X} = \frac{\sum Fx}{N} = \frac{1815}{24} = 75,63$$

2. Hasil *Pre test* dan *Post test* Kelas Kontrol

Berikut hasil nilai *pre test* dan *post test* siswa kelas Kontrol yaitu:

Tabel 4.7
Nilai *Pre Test* dan *Post Test* Kelas Kontrol (IV.A)

No	Nama Siswa	Nilai <i>Pre Test</i>	Nilai <i>Post Test</i>
1	Afri	75	80
2	Asrandi	70	70
3	Aviva Pirdaus	60	65
4	Azalia Trisia	55	65
5	Bayu Setia	80	80
6	Delfa Yalianda	60	75
7	Destriani	60	70
8	Frendi Agustio	50	70
9	Hafiza Salsabila	70	75
10	Imron Rosadi	50	60
11	Inda Safitri	60	65
12	Manda Aulia	65	65
13	Meti Sisilia	50	60
14	M. Jeksen	65	70
15	Nabila Safira	60	60
16	Nurul Istikomah	70	85
17	Repan Andrean	75	80
18	Resti Nabila	70	75
19	Rolanda	60	70
20	Rivandi Tosa	50	60

21	Sendi Peradana	60	75
22	Tasia Yuniada	70	80
23	Wince Agustia	50	65
24	Yoga Ari santoso	75	75
Jumlah		1510	1695
Rata-rata		62,92	70,63

Adapun perhitungan mean pre test dan post test dari kelas Kontrol adalah:

Tabel 4.8
Perhitungan Mean *Pre test* dan *Post test* Siswa Kelas Kontrol

Nilai X	<i>Pre test</i>		<i>Post test</i>	
	F	Fx	F	Fx
50	5	250	-	-
55	1	55	-	-
60	7	420	4	240
65	2	130	5	325
70	5	350	5	350
75	3	225	5	375
80	1	80	4	320
85	-	-	1	85
Jumlah	24	1510	24	1695

$$\text{Mean Pre test: } \bar{X} = \frac{\sum Fx}{N} = \frac{1510}{24} = 62,92$$

$$\text{Mean Post test: } \bar{X} = \frac{\sum Fx}{N} = \frac{1695}{24} = 70,63$$

C. Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini akan di sajikan hasil penelitian berupa tes, dimana ada 2 tes yang dilakukan yaitu *pre test* dan *post test*. Adapun hasil yang telah diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Hasil *Pre test* dan *Post test* pada Kelas Eksperimen (IV.B)

a. Hasil *Pre test*

Pretest dilakukan sebelum peneliti melakukan metode *amtsal* untuk mengetahui kemampuan awal siswa, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.9
Kemampuan *Pre test* Siswa Kelas IV.B

No	X	X ²	x	x ²
1	55	3025	-1,46	2,1316
2	60	3600	3,54	12,5316
3	70	4900	13,54	183,3316
4	75	5625	18,54	343,7316
5	40	1600	-16,46	270,9316
6	50	2500	-6,46	41,7316
7	60	3600	3,54	12,5316
8	40	1600	-16,46	270,9316
9	50	2500	-6,46	41,7316
10	65	4225	8,54	72,9316
11	60	3600	3,54	12,5316
12	40	1600	-16,46	270,9316
13	60	3600	3,54	12,5316
14	60	3600	3,54	12,5316
15	50	2500	-6,46	41,7316
16	80	6400	23,54	554,1316
17	60	3600	3,54	12,5316
18	60	3600	3,54	12,5316

19	60	3600	3,54	12,5316
20	50	2500	-6,46	41,7316
21	50	2500	-6,46	41,7316
22	50	2500	-6,46	41,7316
23	50	2500	-6,46	41,7316
24	60	3600	3,54	12,5316
	$\Sigma X = 1355$	$\Sigma X^2 = 78875$	$\Sigma X = -0,04$	$\Sigma x^2 = 2373,96$

Selanjutnya dimasukkan ke dalam tabulasi frekuensi, dengan mean rata-rata 56,46. Adapun standar deviasi perhitungannya sebagai berikut:

$$SD = \sqrt{\frac{\Sigma x^2}{N}} = \sqrt{\frac{2373,96}{24}} = \sqrt{98,915} = 9,94$$

Selanjutnya menetapkan kelompok atas, tengah, dan bawah dengan memasukkan ke dalam rumus sebagai berikut:

$$\begin{array}{l} \longrightarrow \text{Atas/Tinggi} \\ M + 1.SD = 56,46 + 9,94 = 66,4 \\ \longrightarrow \text{Tengah/Sedang} \\ M - 1.SD = 56,46 - 9,94 = 46,62 \\ \longrightarrow \text{Bawah/Rendah} \end{array}$$

Tabel 4.10
Frekuensi Hasil Belajar *Pre Test* Siswa

No	Nilai <i>Pre Test</i>	Kategori	Frekuensi	%
1	66,4 ke atas	Atas/tinggi	3	12,5 %
2	46,62 – 66,4	Tengah/sedang	18	75 %
3	46,62 ke bawah	Bawah/rendah	3	12,5 %
Jumlah			24	100%

Dari analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa pada kelas IV.B, terdapat 3 siswa di kelompok atas/tinggi (12,5%), 18 siswa di kelompok tengah/sedang (75%), dan 3 siswa di kelompok bawah/rendah (12,5%).

b. Hasil *Post test*

Post test ini dilakukan oleh peneliti setelah melakukan metode amsal saat pembelajaran. Adapun hasil *post test* yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11
Kemampuan *Post test* Siswa Kelas IV.B

No.	X	X ²	x	x ²
1	70	4900	-5,63	31,6969
2	80	6400	4,37	19,0969
3	80	6400	4,37	19,0969
4	90	8100	14,37	206,4969
5	75	5625	-0,63	0,3969
6	70	4900	-5,63	31,6969
7	70	4900	-5,63	31,6969
8	75	5625	-0,63	0,3969
9	70	4900	-5,63	31,6969
10	75	5625	-0,63	0,3969
11	80	6400	4,37	19,0969
12	60	3600	-15,63	244,2969
13	80	6400	4,37	19,0969
14	70	4900	-5,63	31,6969
15	70	4900	-5,63	31,6969
16	90	8100	14,37	206,4969
17	80	6400	4,37	19,0969
18	80	6400	4,37	19,0969
19	80	6400	4,37	19,0969
20	70	4900	-5,63	31,6969
21	65	4225	-10,63	112,9969
22	85	7225	9,37	87,7969
23	70	4900	-5,63	31,6969
24	80	6400	4,37	19,0969
	1815	138525	-0,12	1265,626

Selanjutnya dibuat standar deviasinya dari mencari mean rata-rata sebesar 75,63. Adapun tabulasi perhitungannya sebagai berikut:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}} = \sqrt{\frac{1265,63}{24}} = \sqrt{52,73} = 7,26$$

Selanjutnya menetapkan kelompok atas, tengah, dan bawah dengan memasukkan ke dalam rumus sebagai berikut:

$$\begin{array}{l} \longrightarrow \text{Atas/Tinggi} \\ M + 1.SD = 75,63 + 7,26 = 82,89 \\ \longrightarrow \text{Tengah/Sedang} \\ M - 1.SD = 75,63 - 7,26 = 68,37 \\ \longrightarrow \text{Bawah/Rendah} \end{array}$$

Tabel 4.12
Frekuensi Hasil Belajar *Post Test* Siswa

No	Nilai <i>Pre Test</i>	Katagori	Frekuensi	%
1	82,89 ke atas	Atas/tinggi	3	12,5 %
2	68,37 – 82,89	Tengah/sedang	19	79,17 %
3	68,37 ke bawah	Bawah/rendah	2	8,33 %
Jumlah			24	100%

Dari analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa *post test* pada kelas IV.B, terdapat 3 siswa di kelompok atas/tinggi (12,5%), 19 siswa di kelompok tengah/sedang (79,17%), dan 2 siswa di kelompok bawah/rendah (8,33%).

2. Hasil *Pre test* dan *Post test* pada Kelas Kontrol (IV.A)

a. Hasil *Pre test*

Pre test pada kelas kontrol ini dilakukan sebagai bahan pembandingan dengan kelas eksperimen. Pada kelas kontrol, *pre test* dan *post test* dilakukan menggunakan metode konvensional yang biasa

dilakukan oleh guru. Adapun hasil dari *pre test* kelas kontrol sebagai berikut:

Tabel 4.13
Kemampuan *Pre test* Siswa Kelas IV.A

No.	X	X ²	x	x ²
1	75	5625	12,08	145,9264
2	70	4900	7,08	50,1264
3	60	3600	-2,92	8,5264
4	55	3025	-7,92	62,7264
5	80	6400	17,08	291,7264
6	60	3600	-2,92	8,5264
7	60	3600	-2,92	8,5264
8	50	2500	-12,92	166,9264
9	70	4900	7,08	50,1264
10	50	2500	-12,92	166,9264
11	60	3600	-2,92	8,5264
12	65	4225	2,08	4,3264
13	50	2500	-12,92	166,9264
14	65	4225	2,08	4,3264
15	60	3600	-2,92	8,5264
16	70	4900	7,08	50,1264
17	75	5625	12,08	145,9264
18	70	4900	7,08	50,1264
19	60	3600	-2,92	8,5264
20	50	2500	-12,92	166,9264
21	60	3600	-2,92	8,5264
22	70	4900	7,08	50,1264
23	50	2500	-12,92	166,9264
24	75	5625	12,08	145,9264
	1510	96950	-0,08	1945,834

Selanjutnya dibuat standar deviasinya dari mencari mean rata-rata sebesar 62,92. Adapun tabulasi perhitungannya sebagai berikut:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}} = \sqrt{\frac{1945,83}{24}} = \sqrt{81,08} = 9$$

Selanjutnya menetapkan kelompok atas, tengah, dan bawah dengan memasukkan ke dalam rumus sebagai berikut:

$$\begin{array}{l} \longrightarrow \text{Atas/Tinggi} \\ M + 1.SD = 62,92 + 9 = 71,92 \\ \longrightarrow \text{Tengah/Sedang} \\ M - 1.SD = 62,92 - 9 = 53,92 \\ \longrightarrow \text{Bawah/Rendah} \end{array}$$

Tabel 4.14
Frekuensi Hasil Belajar *Pre Test* Siswa

No	Nilai <i>Pre Test</i>	Kategori	Frekuensi	%
1	71,92 ke atas	Atas/tinggi	4	16,67 %
2	53,92 – 71,92	Tengah/sedang	15	62,5 %
3	53,92 ke bawah	Bawah/rendah	5	20,83 %
Jumlah			24	100%

Dari analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa *pre test* pada kelas IV.A, terdapat 4 siswa di kelompok atas/tinggi (16,67%), 15 siswa di kelompok tengah/sedang (62,5%), dan 5 siswa di kelompok bawah/rendah (20,83%).

b. Hasil *Post test*

Post test ini dilakukan setelah pembelajaran dalam kelas masih menggunakan metode konvensional seperti yang biasa digunakan oleh guru. Adapun hasil *post test* yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.15
Kemampuan *Post test* Siswa Kelas IV.A

No.	X	X ²	x	x ²
1	80	6400	9,37	87,7969
2	70	4900	-0,63	0,3969
3	65	4225	-5,63	31,6969
4	65	4225	-5,63	31,6969
5	80	6400	9,37	87,7969
6	75	5625	4,37	19,0969
7	70	4900	-0,63	0,3969
8	70	4900	-0,63	0,3969
9	75	5625	4,37	19,0969
10	60	3600	-10,63	112,9969
11	65	4225	-5,63	31,6969
12	65	4225	-5,63	31,6969
13	60	3600	-10,63	112,9969
14	70	4900	-0,63	0,3969
15	60	3600	-10,63	112,9969
16	85	7225	14,37	206,4969
17	80	6400	9,37	87,7969
18	75	5625	4,37	19,0969
19	70	4900	-0,63	0,3969
20	60	3600	-10,63	112,9969
21	75	5625	4,37	19,0969
22	80	6400	9,37	87,7969
23	65	4225	-5,63	31,6969
24	75	5625	4,37	19,0969
	1695	120975	-0,12	1265,626

Selanjutnya dibuat standar deviasinya dari mencari mean rata-rata sebesar 70,63. Adapun tabulasi perhitungannya sebagai berikut:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}} = \sqrt{\frac{1265,63}{24}} = \sqrt{52,73} = 7,26$$

Selanjutnya menetapkan kelompok atas, tengah, dan bawah dengan memasukkan ke dalam rumus sebagai berikut :

$$\begin{array}{l} \longrightarrow \text{Atas/Tinggi} \\ M + 1.SD = 70,63 + 7,26 = 77,89 \\ \longrightarrow \text{Tengah/Sedang} \\ M - 1.SD = 70,63 - 7,26 = 63,37 \\ \longrightarrow \text{Bawah/Rendah} \end{array}$$

Tabel 4.16
Frekuensi Hasil Belajar *Post Test*

No	Nilai <i>Pre Test</i>	Kategori	Frekuensi	%
1	77,89 ke atas	Atas/tinggi	5	20,83 %
2	63,37 – 77,89	Tengah/sedang	15	62,5 %
3	63,37 ke bawah	Bawah/rendah	4	16,67 %
Jumlah			24	100%

Dari analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa *post test* pada kelas IV.A, terdapat 5 siswa di kelompok atas/tinggi (20,83%), 15 siswa di kelompok tengah/sedang (62,5%), dan 4 siswa di kelompok bawah/rendah (16,67%).

D. Analisis Data

1. Uji Homogen Varians (Kuadrat dari Simpangan Baku)

Hipotesis yang diajukan adalah:

Ho : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan metode *Amsal* dengan konvensional pada mata pelajaran PAI di kelas IV SD Negeri 70 Bengkulu Tengah.

Ha : Terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan metode *Amsal* dengan konvensional pada mata pelajaran PAI di kelas IV SD Negeri 70 Bengkulu Tengah.

Untuk menentukan rumus *t-test*, akan dipilih untuk pengajuan hipotesis, maka perlu diuji dulu varians kedua sampel homogen atau tidak. Pengujian homogenitas varians digunakan uji F, sebagai berikut:

a. Mencari varians S_1^2 yaitu simpangan baku nilai *Post test* kelas Eksperimen:

$$\begin{aligned} S_1^2 &= S_1 \times S_1 \\ &= 7,26 \times 7,26 \\ &= 52,71 \end{aligned}$$

b. Mencari varians S_2^2 yaitu simpangan baku nilai *Post test* kelas Kontrol:

$$\begin{aligned} S_2^2 &= S_2 \times S_2 \\ &= 7,26 \times 7,26 \\ &= 52,71 \end{aligned}$$

c. Mencari homogen dua varian:

$$\begin{aligned} F &= \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}} \\ &= \frac{52,71}{52,71} \\ &= 1 \end{aligned}$$

Harga F hitung perlu dibandingkan dengan F tabel, dengan dk pembilang (24-1) dan dk penyebut (24-1). Berdasarkan dk pembilang 23 dan dk penyebut 23, dengan taraf kesalahan 5%, maka harga F tabel

adalah 2,04 (harga antara pembilang 20 dan 24). Karena F Hitung lebih kecil dari F tabel ($1 < 2,04$), maka artinya varians homogen.

2. Interpretasi terhadap “t”

Adapun hasil penelitian yang telah penulis lakukan di SD Negeri 70 Bengkulu Tengah, maka dimasukkan ke dalam tabel di bawah ini, dimana X_1 adalah nilai *posttest* kelas eksperimen dan X_2 adalah nilai *posttest* kelas kontrol.

Tabel 4.17
Perbedaan Hasil Belajar Siswa yang Menggunakan Metode *Amsal* dengan Konvensional pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas IV SD Negeri 70 Bengkulu Tengah

X_1	X_2	x_1	x_2
70	80	31,6969	87,7969
80	70	19,0969	0,3969
80	65	19,0969	31,6969
90	65	206,4969	31,6969
75	80	0,3969	87,7969
70	75	31,6969	19,0969
70	70	31,6969	0,3969
75	70	0,3969	0,3969
70	75	31,6969	19,0969
75	60	0,3969	112,9969
80	65	19,0969	31,6969
60	65	244,2969	31,6969
80	60	19,0969	112,9969
70	70	31,6969	0,3969
70	60	31,6969	112,9969
90	85	206,4969	206,4969

80	80	19,0969	87,7969
80	75	19,0969	19,0969
80	70	19,0969	0,3969
70	60	31,6969	112,9969
65	75	112,9969	19,0969
85	80	87,7969	87,7969
70	65	31,6969	31,6969
80	75	19,0969	19,0969
1815	1695	1265,626	1265,626
$\bar{X}_1 = 75,63$	$\bar{X}_2 = 70,63$	$S_1^2 = 52,71$	$S_2^2 = 52,61$

Model analisis yang digunakan untuk menganalisis perbedaan hasil belajar PAI siswa yang menggunakan metode *amsal* dengan metode konvensional adalah dengan menggunakan rumus *separated varians*, yaitu:

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}} \\
 &= \frac{75,63 - 70,63}{\sqrt{\frac{52,71}{24} + \frac{52,61}{24}}} \\
 &= \frac{5}{\sqrt{2,20 + 2,20}} \\
 &= \frac{5}{\sqrt{4,4}} = \frac{5}{2,1} = 2,38
 \end{aligned}$$

Nilai t di atas selanjutnya dibandingkan dengan $dk = N_1 + N_2 - 2 = 24 + 24 - 2 = 46$. Dengan $dk = 46$, dan bila taraf kesalahan ditetapkan sebesar 5%, maka $t_{tabel} = 2,013$. Dengan demikian, $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,38 > 2,013$) yang berarti hipotesis kerja (H_a) dalam penelitian ini diterima, yaitu

terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan metode *amsal* dengan metode konvensional pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas IV SD Negeri 70 Bengkulu Tengah, sedangkan hipotesis nihil (H_0) ditolak.

E. Pembahasan

Permasalahan dalam pelaksanaan mata pelajaran PAI, salah satu di antaranya ada suatu kecenderungan pemahaman yang salah bahwa pelajaran PAI adalah pelajaran yang cenderung pada hafalan ayat al-Quran. Guru dalam menerapkan metode pembelajaran belum menekankan pada aktivitas siswa. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru kurang variatif. Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah bahkan menyuruh siswa untuk mencatat. Hal tersebut dapat menimbulkan pembelajaran yang membosankan dan tidak menarik minat siswa dalam belajar, sehingga siswa kurang memahami pentingnya belajar dan tidak akan termotivasi untuk belajar.

Dari hasil observasi awal, penulis menemukan permasalahan dalam pembelajaran PAI, yaitu hasil belajar siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75. Pada saat pembelajaran, siswa kurang aktif dan saat guru memberikan pertanyaan siswa hanya diam saja, siswa kurang memiliki rasa percaya diri dan keberanian untuk menjawab pertanyaan karena takut jawabannya salah. Siswa juga kurang memiliki motivasi dalam mengikuti proses pembelajaran, dikarenakan belum mengetahui manfaat materi yang dipelajari bagi dirinya. Guru belum melaksanakan keterampilan dalam variasi pembelajaran seperti melakukan

pengelompokan siswa dalam belajar, diskusi, dan presentasi. Guru dalam menerapkan metode pembelajaran belum menekankan pada aktivitas siswa, pembelajaran yang dilakukan oleh guru kurang variatif. Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah, menghafal, dan mencatat. Media pembelajaran juga belum dimanfaatkan secara optimal, padahal ketika guru menggunakan media pembelajaran maka siswa akan tumbuh ketertarikan dan minat untuk mengikuti pembelajaran. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan metode *Amsal* dengan Konvensional pada mata pelajaran PAI siswa di kelas IV SD Negeri 70 Bengkulu Tengah.

Metode *Amsal* yaitu suatu cara mengajar dimana guru menyampaikan materi pembelajaran dengan membuat/melalui contoh atau perumpamaan. Arti *Amsal* adalah membuat pemisalan, perumpamaan dan bandingan. Dengan demikian metode *Amsal* yaitu memberi perumpamaan dari yang abstrak kepada yang lain yang lebih konkrit untuk mencapai tujuan dan atau mengambil manfaat dari perumpamaan tersebut. Tujuan dari metode *amsal* adalah agar peserta didik dapat mengerti materi pembelajaran dan membedakan antara yang benar dan yang salah sesuai dengan ayat al-Quran. Langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode *amsal*, yaitu: guru menuliskan materi dan peta konsep di papan tulis, guru menjelaskan materi, siswa diminta membuka buku pelajaran, guru membagi siswa menjadi kelompok diskusi, guru menjelaskan ayat al-Quran dengan metode *Amsal* sesuai dengan materi, siswa menyimak ayat al-Quran dan terjemahnya yang

dijelaskan oleh guru, guru meminta kelompok siswa untuk berdiskusi tentang arti dan makna ayat al-Quran yang telah didengar, guru meminta siswa dari masing-masing kelompok maju ke depan kelas untuk membaca hasil kesimpulan dari diskusi kelompoknya.

Metode konvensional adalah metode pembelajaran tradisional atau disebut juga dengan metode ceramah, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar dan pembelajaran. Dalam pembelajaran sejarah metode konvensional ditandai dengan ceramah yang diiringi dengan penjelasan serta pembagian tugas dan latihan. Langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode konvensional, yaitu: guru menuliskan materi di papan tulis, guru menjelaskan materi, siswa diminta membuka buku pelajaran, guru meminta siswa menjawab pertanyaan yang telah disiapkan, guru memberikan soal evaluasi kepada masing-masing siswa, guru mengumpulkan lembar jawaban siswa.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar. Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian dan sikap-sikap serta kemampuan peserta didik. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk

memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap, serta mencapai tujuan instruksional. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar dapat digolongkan menjadi dua, yaitu: (1) Faktor intern yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, seperti kesehatan dan cacat tubuh, intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan, dan kelelahan; (2) Faktor ekstern yaitu faktor yang ada di luar individu, seperti cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang budaya, model atau metode dalam pembelajaran, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran atau media pembelajaran dan tugas rumah, kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis penelitian yang digunakan penulis yaitu komparatif, dimana teknik ini digunakan untuk membandingkan persamaan atau perbedaan dua atau lebih fakta-fakta dan sifat-sifat objek yang diteliti berdasarkan kerangka penelitian tertentu. Hipotesis pada penelitian komparatif menggunakan hipotesis komparatif, yang merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah komparatif, pada rumusan ini variabelnya sama tapi populasi atau sampelnya yang berbeda. Adapun sampel dari penelitian ini, yaitu 24 siswa kelas IV.A (kelas kontrol) dan 24 siswa kelas IV.B (kelas eksperimen).

Hasil *post test* yang telah diperoleh kelas Eksperimen sebesar 75,63 dan kelas Kontrol yaitu 70,63, dapat dibuktikan bahwa terdapat perbedaan

hasil belajar antara kelas Eksperimen yang menggunakan metode *amsal* dengan kelas Kontrol yang menggunakan metode konvensional pada pembelajaran PAI. Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus t maka didapatkan hasil, $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($2,38 > 2,013$) yang berarti hipotesis nihil (H_a) dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan metode *amsal* dengan metode konvensional pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas IV SD Negeri 70 Bengkulu Tengah, sedangkan hipotesis nihil (H_o) ditolak.

Lebih unggulnya hasil belajar kelas eksperimen yang menggunakan metode *amsal*, karena sesuai dengan kelebihan metode ini, yaitu Kelebihan *amsal* al-Quran dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yakni: peringatan, pelajaran, motivasi melakukan sesuatu, menjauhkan diri dari sesuatu; cermin perbandingan, memantapkan sesuatu yang ada dalam fikiran melalui gambaran konkrit; menjelaskan tingginya pahala, pujian dan celaan, imbalan dan pembalasan, menyanjung dan menghinakan sesuatu. Telah diketahui bahwa hasil belajar dapat dipengaruhi oleh faktor ekstern yaitu faktor yang ada di luar individu, seperti model atau metode dalam pembelajaran, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran atau media pembelajaran dan tugas rumah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian, nilai rata-rata *post test* kelas Eksperimen yaitu 75,63 dan nilai rata-rata *post test* kelas Kontrol yaitu 70,63. Nilai t di atas selanjutnya dibandingkan dengan $dk = N_1 + N_2 - 2 = 24 + 24 - 2 = 46$. Dengan $dk = 46$, dan bila taraf kesalahan ditetapkan sebesar 5%, maka $t_{tabel} = 2,013$. Dengan demikian, $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,38 > 2,013$) yang berarti hipotesis kerja (H_a) dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan metode *amsal* dengan metode konvensional pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas IV SD Negeri 70 Bengkulu Tengah, sedangkan hipotesis nihil (H_0) ditolak.

Dari hasil dari *post test* nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat perbedaan hasil belajar siswa, yaitu pada kelas eksperimen sebesar 75,63, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 70,63. Dengan melihat hasil nilai rata-rata dari kedua kelas tersebut, maka telah terbukti bahwa nilai rata-rata *post test* hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan metode *amsal* pada pembelajaran PAI lebih tinggi dibandingkan dengan hasil rata-rata *post test* pada kelas kontrol.

B. Saran-saran

Ada beberapa saran yang diajukan setelah dilakukan penelitian ini di antaranya:

1. Kepala Sekolah, motivasi dari kepala sekolah sangat diharapkan supaya dapat memberi inisiatif kepada guru-guru agar dapat menerapkan metode pembelajaran yang kreatif dan variasi baik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam ataupun mata pelajaran lainnya.
2. Guru
 - a. Guru PAI dapat menggunakan metode *Amsal* karena berdasarkan hasil penelitian mampu meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik.
 - b. Guru kelas juga bisa menerapkan metode *Amsal* untuk pembelajaran mata pelajaran lainnya.
3. Siswa, hendaknya mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan aktif dalam semua mata pelajaran sehingga hasil belajar siswa meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Iif Khoirul Dkk. 2011. *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Anggraini, Nurul Afiati. 2016. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PAI dengan Menerapkan Metode STAD pada Siswa Kelas V SDN 23 Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara*. Skripsi: FTT IAIN Bengkulu.
- A.M, Sardiman. 2014. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aqib, Zainal. 2013. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Bustami, Hafni. 2013. *Ayat-Ayat Tamtsîl Al-Qur`an: Analisis Stilistika*. *Jurnal Al-Ta`lim, Jilid 1, Nomor 4*.
- Departemen Agama RI. 2016. *Al-Quran Bayan*. Jakarta: Al-Quran Terkemuka.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartiny Sam's, Rosma. 2010. *Model Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Teras.
- Jalaluddin. 2016. *Pendidikan Islam: Pendekatan Sistem dan Proses*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Jazuli, Ahmad dkk. 2006. *Kapita Selektta Pendidikan Islam*. Bengkulu: Pusat Pengembangan Sumber Belajar STAIN Bengkulu.
- Kunandar. 2013. *Penilaian Auntenik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kusuma, Wijaya dan Dedi Dwitagama. 2010. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks.
- Leo, Sutanto. 2013. *Kiat Jitu Menulis Skripsi, Tesis dan Desertasi*. Jakarta: Erlangga.

- Mawardi, Imam. 2013. *Karakteristik dan Implementasi Pembelajaran PAI di Sekolah Umum: Sebuah tinjauan dari Perorma dan Kompetensi Guru PAI. Jurnal Ilmu Tarbiyah "At-Tajdid", Vol. 2, No. 2.*
- Mufron, Ali. 2013. *Ilmu Pendidikan Islam.* Yogyakarta: Aura Pustaka.
- Ngalimun, 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran.* Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Ramayulis. 2014. *Metodologi Pendidikan Agama Islam.* Jakarta: Kalam Mulia.
- Ramayulis. 2015. *Dasar-Dasar Kependidikan.* Jakarta: Kalam Mulia.
- Redaksi Sinar Grafika. 2014. *Undang-Undang Guru dan Dosen UU RI Nomor 14 Tahun 2005, cetakan ketujuh.* Jakarta: Sinar Grafika.
- Santoso, Singgih. 2012. *Aplikasi SPSS pada Statistik Parametrik.* Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2017. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2014. *Statistika untuk Penelitian.* Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar.* Jakarta: Kencana.
- Tim Pustaka Yustisia. 2013. *Perundangan tentang Kurikulum Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2013.* Yogyakarta: Pustaka Yustisia.
- Umar, Bukhari. 2012. *Hadis Tarbawi, Pendidikan dalam Perspektif Hadis.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, Hamzah B. 2012. *Perencanaan Pembelajaran.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Yunus, Mahmud. 2010. *Kamus Arab-Indonesia.* Jakarta: Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimil (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : 405 /In.11/F.II/PP.009/VI/2019

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan ini menunjuk dosen :

1. Nama : Dra. Khermarinah, M.Pd.I
N I P : 19631223 199330 2 002
Tugas : Pembimbing I
2. Nama : Adi Saputra, S.Sos.I.,M.Pd
N I P : 19810221 200901 1 013
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draft skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasyah bagi mahasiswa yang namanya tertera dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Imron Sahyodi
N I M : 151 651 0001
Judul Skripsi : Perbedaan Hasil Belajar Siswa Yang Menggunakan Metode *Amsal* Dengan Konvensional Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas IV SD Negeri 70 Bengkulu Tengah.

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu

Pada Tanggal : 18 Juni 2019

Dekan,

Zubaedi

Tembusan :

1. Wakil Rektor 1
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : IMRON Sahyadi Pembimbing I/II : Dra. Khiermarinah M.Pd.
 NIM : 1516510001 Judul Skripsi : Perbedaan Hasil Belajar Siswa
 Jurusan : TARBIYAH Yang menggunakan Metode Amisul dengan konvensi
 Prodi : PAI Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di
 Kelas IV SD Negeri 70 Bengkulu Tengah.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
-	Rabu, 25 Desember 2019	SKRIPSI Bab I	latar belakang di Perkelas - cantakan kondisi objektif di tempat penelitian	
-	Jum'at 27 Desember 2019	Bab II	Tambahkan teori - belajar - macam-macam hasil belajar	
-		Bab III	Jelaskan Pendekatan Penelitian yg digun- kan - Bani taba Populasi dan sampel - Definisi operasional variabel	

Bengkulu, 27 Desember 2019
 Pembimbing I/II

Mengetahui
 Dekan

Dr. Zubaedi M.Ag. M.Pd
 NIP 196903081996031005

Dra. Khiermarinah M.Pd.
 NIP. 196312231993022002



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Imron Sahyodi Pembimbing I/II : Dra. Kherrmarinali M.Pd.
 NIM : 1516510001 Judul Skripsi : Perbedaan Hasil Belajar Siswa
 Jurusan : TARBIYAH yang Menggunakan Metode Amsal dengan Konv-
 Prodi : PAI ersional Pada Pembelajaran PAI di kelas IV
SD Negeri 70 Bengkulu Tengah

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
-	Rabu 8 Januari 2020	Bab II	Telentik pengumpulan data, observasi, Tes - dokumentasi - Penyusunan Instrumen - Kisi - Instrumen	<i>[Signature]</i>
-		Bab IV	Tabel Perbedaan hasil belajar - Tambahkan pembahasan hasil penelitian Acc untuk diujikan, disidang Managemen	<i>[Signature]</i>

Bengkulu, ^{Rabu} 22 Januari 2020
 Pembimbing I/II

Mengetahui
Dekan

Dr. Zubaedi, M.Ag. M.Pd
 NIP. 196903081996031005

[Signature]
Dra. Kherrmarinali M.Pd.
 NIP. 1963122319932002



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Imron Sahyodi Pembimbing I/II : Adi Saputra M.Pd
 NIM : 121651001 Judul Skripsi : Perbedaan Hasil Belajar Siswa yang menggunakan metode Amsal dengan konvensional pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di EDU 70 Benteng
 Jurusan : Tarbiyah
 Prodi : PAI

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
	Selasa 3/9/2019	Bab 1	<ul style="list-style-type: none"> - Cover Buat Profesional - lengkapi motto, persembahkan abstrak, daftar tabel, daftar Lampiran, Daftar Gambar. - Kata Pengantar Buat kontribusi dosen terhadap skripsi yang dibuat daftar isi dilengkapi untuk perpustakaan 	

Bengkulu, Selasa 3/9-2019
Pembimbing I/II

Adi Saputra M.Pd.
NIP. 198102212009011013

Mengetahui

Dekan



Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
NIP. 196903081996031005



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : IMKor Saahyad. Pembimbing I/II : Adi Saputra MEd
 NIM : 151651001 Judul Skripsi : Perbedaan Hasil Belajar
 Jurusan : TARBIYAH Siswa yang menggunakan metode analog dengan
 Prodi : PAI konvensional pada pembelajaran siswa yang
 PAI di kelas IV SDN 70 Benteng

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
	Senin 16/9/2019	BAB II	<ul style="list-style-type: none"> - Daftar isi dilengkapi pernyataan keaslian - Tambah teori tentang metode - Buat kesimpulan di setiap akhir teori yang sudah dibuat - Tambah langkah metode analog 	

Mengetahui

Dekan

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
 NIP. 196903081996031005

Bengkulu, Senin 16/9/2019
 Pembimbing I/II

Adi Saputra MEd
 NIP. 198102212009011013



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Imron Salitodi Pembimbing I/II : Adi Saputra M.Pd
 NIM : 151651001 Judul Skripsi : Perbedaan Hasil Belajar
 Jurusan : Tarbiyah Siswa yg menggunakan metode amfal dengan
 Prodi : PAI konvensional pada pembelajaran PAI di SDN
To Beriteng

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
	Rabu 02/10/2019		<ul style="list-style-type: none"> - Tambahkan beberapa metode amfal - Tambahkan langkah konvensional - Buat perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan - Perseamaan dan perbedaan 	

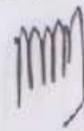
Mengetahui

Dekan



Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
 NIP. 196903081996031005

Bengkulu, Rabu 2/10/2019
 Pembimbing I/II



Adi Saputra M.Pd
 NIP. 198102212009011013



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Imron Sahyodi Pembimbing I/II : Adi Saputra M.Pd
NIM : 101651001 Judul Skripsi : Perbedaan Hasil Belajar
Jurusan : TARBIYAH Siswa yang menggunakan metode amsal
Prodi : PAI dengan konvensional pada pembelajaran PAI
di kelas IV SDN 70 Benteng

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
	<u>Kamis 10/10/2019</u>	<u>BAB III</u>	<ul style="list-style-type: none">- populasi dan sampel di perkelas. berapa populasi? dan berapa sampel yang digunakan- Rumus yang digunakan di perkelas.- Rumus apa yang digunakan- Buat tabel waktu / setting penelitian	

Mengetahui

Dekan

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd

NIP. 196903081996031005

Bengkulu, Kamis 10/10/2019

Pembimbing I/II

Adi Saputra M.Pd

NIP. 198102212009011013



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Imron Sahyedi Pembimbing I/II : Adi Saputra M.Pd
 NIM : 151651001 Judul Skripsi : Perbedaan Hasil Belajar di Smp
 Jurusan : Tarbiyah Jana menganalisis metode Ansal dengan
 Prodi : PAI konvensional Pa Pembelajaran PAI di kelas
IV SDN 70 Benteng

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
	Senin 04/11/2019	Bab <u>IV</u>	<ul style="list-style-type: none"> - Profil atau sejarah SP. di tambah lagi. - Taburan bendiri - keadaan jumlah sampai sekarang - Jumlah KPSK - Tambah footnote untuk memperjelas pengambilan data 	

Mengetahui

Dekan

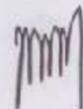


Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd

NIP. 196903081996031005

Bengkulu, Senin 04/11/2019

Pembimbing I/II



Adi Saputra, M.Pd

NIP. 198102212009011013



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Imron Sahyudi Pembimbing I/II : Adi Saputra M.Pd
 NIM : 101651001 Judul Skripsi : Perbedaan Hasil Belajar Siswa
 Jurusan : TARBIYAH Jurnal memonatkan metode amcel dengan kon
 Prodi : PAT verional pada pembelajaran PAT di kelas
IV SDN 70 Benteng

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
	Rabu 11/12/2019		- Tabel harus di- lengkapi yang terdiri dari NO. nama, km. tuntas dan tidak tuntas - (Acc) Melanjutkan BIM BINKAR ke- kem BIM BINKAR	

Mengetahui

Dekan

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
 NIP. 196903081996031005

Bengkulu, Rabu 11/12/2019
 Pembimbing I/II

Adi Saputra M.Pd.
 NIP. 198102212009011013



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211

Telepon (0736) 51276-51161-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172

Website: www.iainbengkulu.ac.id

Nomor : 4693/In.11/F.II/TL.00/09/2019

// September 2019

Lamp. : 1 (satu) Exp Proposal

Perihal : **Mohon Izin Penelitian**

Kepada Yth,
Kepala SDN 70 Bengkulu Tengah
Di
Bengkulu Tengah

Assalamu'alaikum Wr, Wb

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk mengizinkan nama dibawah ini melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul **"Perbedaan Hasil Belajar Siswa Yang Menggunakan Metode Amsal Dengan Konvensional Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas IV SD Negeri 70 Bengkulu Tengah"**.

Nama : Imron Sahyodi
NIM : 1516510001
Prodi : PAI
Tempat Penelitian : SDN 70 Bengkulu Tengah
Waktu Penelitian : 10 September 2019 s/d 21 Oktober 2019

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya di ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr,Wb

Dekan,



Zubaedi



PEMERINTAH KABUPATEN BENGKULU TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 70 BENGKULU TENGAH



Jln. Desa Punjung kec. Merigi sakti kab. Bengkulu tengah

No :422/ /SDN-70/2019

Punjung, 22 oktober 2019

Perihal : Surat Selesai Penelitian

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di-

Bengkulu

Menanggapi surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) IAIN Bengkulu, bersama dengan ini kami menerangkan, bahwa mahasiswa:

Nama : Imron sahyodi
Fakultas / Semester : Tarbiyah / IX
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
No Induk Mahasiswa : 151651001

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di atas benar telah melakukan Penelitian di SD.Negeri 70 Bengkulu Tengah pada tanggal 21 September 2019 sampai tanggal 21 Oktober 2019 dengan judul "PERBEDAAN HASIL BELAJAR SISWA YANG MENUNAKAN METODE AMSAL DENGAN KONVENSIONAL PADA PEMBELAJARAN PAI DI KELAS IV SDN 70 BENGKULU TENGAH " dengan baik.

Demikian surat keterangan ini untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Sekolah



Putri Nilam Cahaya SPd
NIP.197105271992062001

3. C (Bapaknya para nabi)
4. A (Allah)
5. B (Musyrik)
6. A (Allah)
7. C (Rasul dengan kesabaran luar biasa)
8. C (Kebaikan)
9. C (Patuh dan berbakti kepada orang tua)
10. D (Tanpa pamrih)
11. B (Allah)
12. A (Kumpullah)
13. B (Menyembelih Nabi Ismail)
14. C (Ibrahim dan Siti Hajar)
15. C (Menceritakan mimpi tersebut kepada Ismail dan melaksanakannya)
16. A (Sabar dan ikhlas)
17. C (Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail)
18. B (Sabar dan tawakal)
19. A (Cerdas dan pemberani)
20. A (Sabar dan ikhlas)

Bengkulu Tengah, 21 September 2019

Guru PAI Kelas IV

Peneliti



Andi, S.Pd



Imron Sahyodi

Mengetahui,
Kepala SD Negeri 70 Bengkulu Tengah



Putri Nilam Cahaya, S.Pd
NIP. 197105271992062001

3. C (Bapaknya para nabi)
4. A (Allah)
5. B (Musyrik)
6. A (Allah)
7. C (Rasul dengan kesabaran luar biasa)
8. C (Kebaikan)
9. C (Patuh dan berbakti kepada orang tua)
10. D (Tanpa pamrih)
11. B (Allah)
12. A (Kumpullah)
13. B (Menyembelih Nabi Ismail)
14. C (Ibrahim dan Siti Hajar)
15. C (Menceritakan mimpi tersebut kepada Ismail dan melaksanakannya)
16. A (Sabar dan ikhlas)
17. C (Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail)
18. B (Sabar dan tawakal)
19. A (Cerdas dan pemberani)
20. A (Sabar dan ikhlas)

Bengkulu Tengah, 21 September 2019

Guru PAI Kelas IV

Peneliti

Andi, S.Pd

Imron Sahvodi

Mengetahui,
Kepala SD Negeri 70 Bengkulu Tengah



Putri Nilam Cahaya, S.Pd
NIP. 197105271992062001

SD Negeri 70 Bengkulu Tengah



Struktur Organisasi SD Negeri 70 Bengkulu Tengah



**Bapak Andi, S.Pd Guru PAI Kelas IV, V dan VI
saat Mengajar untuk Pertemuan Awal**



Peneliti saat Membantu Guru Menjelaskan Materi



Siswa Kelas Eksperimen (IV.B)
Saat Mengerjakan Soal *Pre Test* dan *Post Test*



Siswa Kelas Kontrol (IV.A)
Saat Mengerjakan Soal *Pre Test* dan *Post Test*



Peneliti saat Menjelaskan Materi di Kelas Kontrol



Peneliti saat Menjelaskan Materi PAI di Kelas Eksperimen



**Peneliti saat Memberikan Materi di Kelas Eksperimen
dengan Menggunakan Metode Amsal**

